

**ANALISIS FILANTROPI ISLAM SEBAGAI SOLUSI DALAM
MENGATASI MASALAH KEMISKINAN AKIBAT
PANDEMI COVID-19**

**(Studi Pada GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu)
Desa Fajar Baru Lampung Selatan)**

Skripsi

ROSALIA WILDA CAHYANI

NPM : 1951010184



**Program Studi Ekonomi Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS FILANTROPI ISLAM SEBAGAI SOLUSI
MASALAH KEMISKINAN AKIBAT PANDEMI COVID-19
(Studi Pada GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar
Baru Lampung Selatan)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Melengkapi Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) Dalam Ilmu
Ekonomi Syariah**

**Oleh:
Rosalia Wilda Cahyani
NPM: 1951010184**

Program Studi: Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Dr. A. Aisyah, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II : Ghina Ulfa Saefurrahman, Lc.,M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023**

ABSTRAK

Desa Fajar Baru Lampung Selatan adalah desa yang memiliki kegiatan berfilantropi yang ditujukan untuk penguatan pembangkitan pada pemberdayaan masyarakat yang terdampak covid-19. Filantropi Islam ini adalah (Gerakan sedekah Sehari Seribu) GS3, program sedekah yang ada di Desa Fajar Baru Lampung Selatan. GS3 ini adalah suatu bentuk gerakan sedekah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Fajar Baru Lampung Selatan yang diperuntukan bagi masyarakat yang tidak mampu dan terdampak covid-19.

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji penelitian kedalam fakta atau kejadian, penelitian kualitatif mengacu pada konsep dari arti, definisi, karakteristik, simbol dan hal lain yang berhubungan dengan deskripsi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dan data yang didapat dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan 100 sampel informan dari 1.144 populasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah filantropi Islam dapat menjadi solusi masalah kemiskinan akibat pandemi covid-19 di Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

Hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan bahwa Pengimplementasian program sedekah GS3 mendistribusikan dana sedekah kepada yang berhak untuk menerimanya terutama kepada warga yang sedang dalam keadaan genting. Terlihat bahwa GS3 sudah mampu dalam membantu memenuhi kebutuhan pokok yang harus selalu terpenuhi dalam kehidupan manusia seperti kebutuhan primer. Namun demikian, dengan saluran dana yang didapatkan dari masyarakat Desa Fajar Baru saat ini, GS3 belum mampu untuk mengatasi masalah kemiskinan akibat pandemi covid-19 di Desa Fajar Baru.

Kata Kunci: Filantropi, Kemiskinan, Covid-19

ABSTRACT

Fajar Baru Village, South Lampung is a village that has philanthropic activities aimed at strengthening generation and empowering communities affected by Covid-19. This Islamic philantropy is (Gerakan Alms for a Thousand Days) GS3, an alms program in Fajar Baru Village, South Lampung. GS3 is a form of alms movement carried out by the people of Fajar Baru Village, South Lampung, which is intended for people who cannot afford it and are affected by Covid-19.

The method applied in this research is a qualitative method. Qualitative research examines research into facts or events. Qualitative research refers to the concept of meaning, definition, characteristics, symbols and other things related to description. The data sources used are primary and secondary data and data obtained by conducting observations, interviews and documentation with 100 informants of 1,144 population.. The aim of this research is to find out whether Islamic philanthropy can be a solution to the problem of poverty due to the Covid-19 pandemic in Fajar Baru Village, South Lampung.

The research results obtained show that the implementation of the GS3 alms program distributes alms funds to those who are entitled to receive them, especially to residents who are in critical situations. It can be seen that GS3 has been able to help fulfill basic needs that must always be met in human life, such as primary needs. However, with the current funding channels obtained from the Fajar Baru Village community, GS3 has not been able to overcome the problem of poverty due to the Covid-19 pandemic in Fajar Baru Village.

Keywords: Philanthropy, Poverty, Covid-19

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosalia Wilda Cahyani
NPM : 1951010184
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Filantropi Islam Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Pada GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan)” adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote ataupun daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 02 November 2023

Penulis



Rosalia Wilda Cahyani
1951010184



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hl. Endro Suratmin Sukarame I Tlp. (0721)703289
Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

:"Analisis Filantropi Islam Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan Akibat Covid-19 (Studi Pada GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan)"

Nama

Rosalia Wilda Cahyani

NPM

1951010184

Program Studi

Ekonomi Syariah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan disertakan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Aisyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198509052011012017

Ghina Ulfa Saefurrahman, Lc., M.E.Sy

NIP. 2016010219840922183

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 19208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarante, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Filantropi Islam Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan Akibat Covid-19 (Studi Pada GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan)” disusun oleh Rosalia Wilda Cahyani, NPM 1951010184 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Jum’at, 8 Desember 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Budimansyah, S.Th.I., M. Kom.I. (.....)

Sekretaris : Zhathu Resti Utamie, M.Pd. (.....)

Penguji I : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak. (.....)

Penguji II : Dr. Andi Aisyah, M.Pd. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M. Akt. CA NIP.
197009262008011008

MOTTO

Jika Tuhan memberikanmu rezeki lebih, sesungguhnya ia tidak sedang memintamu membeli lebih. Melainkan ia memberimu kesempatan untuk berbagi lebih.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

“Hai orang-orang beriman, keluarkanlah / nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabilalamin dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, Rabb Yang Maha Agung dan Maha Tinggi, atas takdir-Mu serta doa dan usaha penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, beradab, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita penulis. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya Bapak Jumsah Alm dan Ibu Sarmanah yang sangat saya cintai yang telah berjasa dalam merawat, mendidik, membimbing, dan mengasuh saya dengan kasih sayang, serta selalu mendoakan demi keberhasilan agar terwujudnya cita-cita mulia, menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Semoga Allah Swt memuliakan keduanya di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak saya tercinta yaitu Evi Rompialis, Khoridahmartin dan Riko Agustiar yang membuat saya semangat untuk mengejar cita-cita, yang menjadi teman untuk membahagiakan kedua orang tua, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta doanya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak Ipar saya Irfan dan Sukanta yang mendukung dan memberi semangat kepada saya untuk mengejar cita-cita serta doanya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar saya yang memberikan dukungan moral maupun material kepada saya serta bantuan doa yang ditujukan kepada saya.
5. Teman baik saya Muhammad Iqbal Ridzaldi yang memberi dukungan serta semangat kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tempat menimba ilmu dan pengalaman semoga semakin maju, menjadi Universitas terbaik, dan juga berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Rosalia Wilda Cahyani lahir di Lampung Barat pada tanggal 21 Januari 2001. Anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan bapak Jumsah dan Ibu Sarmanah, penulis mempunyai tiga kakak perempuan dan laki-laki yang bernama Evi Rompialis, Khoridahmartin, dan Riko Agustiar dan juga satu adik bernama Zahara Nun Aulia.

Penulis mulai menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi, Sekincau Lampung Barat di tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan di tingkat dasar di SDN 1 Sekincau selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTs Nurul Iman Sekincau Lampung Barat dan telah selesai pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan telah selesai pada tahun 2019.

Dengan dukungan dari orang tua serta keluarga dan niat penulis dengan selalu mengharap ridho Allah Swt, penulis mulai melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah dengan harapan dapat bertambahnya ilmu pengetahuan bagi penulis.

Bandar Lampung, 02 November 2023

Penulis

Rosalia Wilda Cahyani

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad Saw para sahabat keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dalam Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
2. Dr. Erike Aanggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Program S1 Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhammad Kurniawan, M.E.Sy., selaku Sekretaris Program S1 Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam hal administrasi yang berkaitan dengan kelancaran selama proses perkuliahan.
4. Dr. A. Aisyah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah

memberikan bimbingan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

5. Ghina Ulfa Saefurrahman, Lc.,M.E.Sy., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Ekonomi Syariah yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Segenap Staff perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung atas bantuannya selama ini.
8. Ketua Gerakan Sedekah Sehari Seribu dan para pengurusnya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah banyak membantu dalam rangka penyusunan skripsi ini.
9. Kepada sahabat dan teman terkasih dan tersayang, Diantara Fitriyani, dan teman-teman KKN Gunung Terang, terimakasih banyak atas segala bentuk perhatian, saran, support, dan bantuannya selama ini, tetap solid dan semoga pertemanan ini tidak hanya di dunia tetapi sampai ke Jannah-Nya. Aamiin.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Ekonomi Bisnis Islam angkatan 2019 dan almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan berfikir kepada penulis, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik penyajian maupun penyusunan materi. Oleh karena itu,

penulis sangat mengharapkan saran, kritik serta masukan untuk penulis agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.

Bandar Lampung, 02 November 2023
Penulis

Rosalia Wilda Cahyani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
SURAT PENYATAAN	vii
PERSETUJUAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian	29
I. Sistematika Pembahasan	37
BAB II LANDASAN TEORI FILANTROPI, FILANTROPI ISLAM, KEMISKINAN DAN COVID-19.....	38
A. Teori Filantropi	38

1.	Definisi Filantropi	38
B.	Filantropi Islam	40
1.	Aspek-aspek Filantropi Islam.....	41
2.	Manajemen Filantropi Islam.....	48
3.	Fungsi dan manfaat Filantropi Islam	52
C.	Kemiskinan	53
1.	Pengertian Kemiskinan.....	53
2.	Pengertian Kemiskinan Menurut Islam	55
3.	Indikator Kemiskinan	56
4.	Sebab-sebab Terjadinya Kemiskinan	57
5.	Klasifikasi Kemiskinan	59
6.	Dampak Akibat Kemiskinan	60
7.	Dampak Akibat Kemiskinan Dalam Islam.....	61
D.	Virus Covid-19.....	62
1.	Definisi Covid-19	62
2.	Gejala Virus Covid-19.....	62
3.	Cara Menangani Virus Covid-19.....	63
4.	Dampak Virus Covid-19.....	64
5.	Dampak Virus Covid-19 Dalam Islam.....	65
E.	Gerakan Sedekah Sehari Seribu (GS3)	66
F.	Kerangka Berfikir	66
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		68
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	68
1.	Sejarah Singkat GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan	68
2.	Tujuan GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan.....	70

3.	Struktur Kepengurusan.....	71
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	73
1.	Bentuk Filantropi Pada GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu).....	73
1.	Manajemen Pengelolaan Dana GS3 Desa Fajar Baru Lampung Selatan.....	74
a.	Penghimpunan Dana GS3 Desa Fajar Baru Lampung Selatan.....	74
b.	Pengelolaan Dana GS3 Desa Fajar Baru Lampung Selatan.....	74
2.	Dana Amil/Petugas GS3 Desa Fajar Baru Lampung Selatan.....	75
3.	Garis Kemiskinan Penerima Bantuan Dana (GS3) Gerakan Sedekah Sehari Seribu.....	76
4.	Penerima Bantuan GS3	81
5.	Laporan Pengelolaan Dana GS3 Desember 2019 sampai Mei 2023.....	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		96
A.	Filantropi Islam Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19.....	96
1.	Zakat.....	98
2.	Infaq.....	100
3.	Sedekah/Shadaqah.....	101
4.	Waqaf	101
B.	Filantropi Islam dalam GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19 di Desa Fajar Baru Lampung Selatan	105
1.	Manajemen pengelolaan GS3.....	105

2. Pengelolaan dana GS3 Desa Fajar Baru Lampung Selatan.....	107
3. Pendistribusian dana GS3 Desa Fajar Baru Lampung Selatan.....	108
4. Penerima bantuan GS3	114
BAB V PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	66
<u>Gambar 3. 1 Struktur kepengurusan GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan</u>	<u>72</u>

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Perolehan Dana Sedekah GS3	12
Table 1. 2 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
<u>Table 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Fajar Baru Lampung Selatan</u>	<u>73</u>
Table 3. 2 Perolehan Dana Amil	76
<u>Table 3. 3 Indikator Kemiskinan.....</u>	<u>78</u>
<u>Table 3. 4 Indikator Kemiskinan.....</u>	<u>80</u>
<u>Table 3. 5 Daftar Nama Penerima Bantuan GS3.....</u>	<u>89</u>
Table 4. 1 Zakat.....	100
<u>Table 4. 2 Bantuan yang di Salurkan GS3</u>	<u>112</u>
<u>Table 4. 3 Perolehan Dana Sedekah GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu).....</u>	<u>116</u>
<u>Table 4. 4 Pemanfaatan Dana Program Sedekah Gerakan Sedekah Sehari Seribu (GS3) Desa Fajar Baru Tahun 2019-2022</u>	<u>118</u>

DAFTAR LAMPIRAN

Laporan Pengelolaan Dana GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu)

Jumlah Penduduk Desa Fajar Baru Lampung Selatan

Mata Pencaharian Desa Fajar Baru Lampung Selatan

Lampiran 1 Surat Izin Pra-Riset

Lampiran 2 Surat Balasan Izin Pra-Riset

Lampiran 3 Panduan Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut terkait dengan penelitian, akan diuraikan terkait istilah yang terdapat dalam proposal skripsi ini untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman bagi pembaca. Dengan demikian, perlu adanya pembatasan arti pada kalimat dengan harapan mendapatkan penjelasan dari arti dan makna yang dimaksud.

Penelitian yang penulis lakukan berjudul “**Analisis Filantropi Islam Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19 Studi Kasus: (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) GS3 di Desa Fajar Baru Lampung Selatan**”. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan yang meliputi penguraian, pembedaan, menentukan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut jenisnya kemudian dicari hubungannya dan ditafsirkan maknanya.¹

2. Filantropi

Berasalah dari Bahasa Yunani “Philanthropia”, philo(cinta) dan Anthorophos (manusia), yang diartikan sebagai cinta terhadap manusia (Sulek, 2008).

Filantropi merupakan kedermawanan sosial yang sudah terprogram yang diperuntukan terhadap pengentasan masalah sosial seperti kemiskinan dalam jangka waktu yang panjang.

¹ Kristiawan Nugroho, “Model Analisis Prediksi Menggunakan Metode Fuzzy Time Series,” *Jurnal Ilmiah Infokam* 12, no. 1 (2016).

3. Filantropi Islam

Secara sederhana Filantropi Islam merupakan kata lain dari *Ta'awun* yang memiliki arti “tolong menolong” atau praktik membantu sesama.² Istilah Filantropi Islam juga adopsi dari kata *Al-ijtima'i* yang berarti memberi, al-takaful al-insani yang berarti solidaritas kemanusiaan.³

4. ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Waqaf)

a. Zakat

Kata zakat berasal dari kata *zaka'-yazku'-zaka'an* yang artinya berkah, baik, bersih dan tumbuh. Kata zakat mulanya memiliki arti bersih, *al-nama'* (tumbuh dan berkembang), *al-madh* (terpuji) dan *al-shalah* (sholeh).

Imam Asy Syarkhasyi al Hanafi pada kitabnya *Al Mabsuth* mengutarakan bahwa zakat secara Bahasa berarti tumbuh dan bertambah. Disebut “zakat”, disebabkan karena sesungguhnya sedekah menjadi faktor bertambahnya harta karena Allah swt menggantinya ketika di dunia dan ketika di akhirat menjadi pahala. Allah berfirman dalam Al-quran surat Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

Artinya:”Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi

² Abdul Wahab dan Syaharuddin Syaharuddin, “Peran Ta’awun dalam Mengentas Kemiskinan di Kota Makassar,” *Al-Buhuts* 16, no. 2 (2020): 1–16.

³ Udin Saripudin, “Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi,” *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 165–85.

siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui..”

Menurut istilah, zakat merupakan nama untuk sejumlah harta kekayaan yang sudah mencapai persyaratan yang wajib untuk dilaksanakan atas perintah Allah Swt dan memberikannya kepada orang yang berhak untuk menerima.⁴

b. Infak

Infak merupakan segala macam pengeluaran baik diperuntukan untuk kebutuhan pribadi, keluarga atau orang lain. Dalam Al-quran terdapat berbagai macam kata penerjemah Al-quran yaitu dengan menafkahkan atau membelanjakan. Allah berfirman dalam Al-quran surat Al-baqarah ayat 3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

”orang yang bertaqwa ialah orang yang mengimani hal ghoib, mendirikan sholat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka.” (Q.S Al-Baqarah,2: 3).

c. Sedekah

Sedekah merupakan bentuk nyata seseorang memberi kepada orang lain atau lembaga secara sukarela tanpa adanya batasan waktu ataupun persyaratan tertentu dan hanya mengharap ridho Allah serta pahala yang Allah Janjikan.⁵

d. Waqaf

Waqaf pada pasal 215 ayat 1 Kompilasi Hukum Islam menerangkan bahwa Waqaf merupakan

⁴ Wahyu Akbar, Jefry Tarantang, dan Noor Misna, *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*, K-Media, Yogyakarta, 2021, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3566>.

⁵ Akbar, Tarantang, dan Misna.

perbuatan hukum orang pribadi, kelompok atau lembaga yang memisahkan separuh dari harta benda miliknya dan menaruhnya pada lembaga untuk selamanya untuk kepentingan ibadah atau kepentingan umum berdasarkan ajaran Islam. Selanjutnya waqaf menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 mengartikan waqaf ialah perbuatan hukum waqif guna memisahkan dan memberikan separuh harta miliknya agar digunakan selamanya untuk jangka panjang disesuaikan dengan kepentingannya untuk kebutuhan ibadah dan kesejahteraan orang ramai.⁶

5. Solusi

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) KBBI, solusi adalah makna dari pemecahan, jalan keluar, penyelesaian suatu masalah.⁷

6. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan sebuah situasi yang rendah atau berada dibawah standar kebutuhan minimum dalam berbagai hal seperti kebutuhan makanan dan non makanan.⁸

7. Pandemi Covid-19

Penyakit virus corona atau yang memiliki nama ilmiah Covid-19 ini dapat menginfeksi saluran pernafasan manusia. Covid-19 dideteksi pertama kali muncul di kota Wuhan Cina pada 30 Desember 2019.⁹ Pada beberapa kasus, virus ini dapat menginfeksi pernapasan secara ringan. Namun ditempat yang berbeda virus ini dapat

⁶ Akbar, Tarantang, dan Misna.

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring (dalam jaringan)," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/solusi>.

⁸ Supono Solikaturun, Yulia Masruroh, dan Ahmad Zuber, "Kemiskinan Dalam Pembangunan," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2014): 70–90.

⁹ Dito Aditia Darma Nasution, Erlina Erlina, dan Iskandar Muda, "Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia," *Jurnal benefita* 5, no. 2 (2020): 212–24.

menyebabkan infeksi dan radang pernapasan parah, seperti tuberculosis paru (TBC), pneumonia.¹⁰

8. GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu)

Dalam sebuah wawancara pada Selasa 23 Agustus 2022 di Dusun 1 Desa Fajar Baru Lampung Selatan, diterangkan bahwa GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) merupakan suatu kegiatan sosial yang dibentuk oleh masyarakat Desa Fajar Baru Lampung Selatan yang diadakan untuk menampung sedekah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Fajar Baru guna membantu meringankan perekonomian masyarakat yang membutuhkan dalam kategori miskin terutama mereka yang terdampak covid-19 dan selebihnya untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (Indrawansyah, *Wawancara*, 23 Agustus 2022)¹¹

B. Latar Belakang

COVID-19 merupakan penyakit yang tergolong jenis baru yang ditemukan di tahun 2019.¹² Penyakit ini yang pertama kali didapatkan di kota Wuhan, China pada waktu akhir bulan Desember 2019 dan tersebar sangat cepat ke hampir seluruh Negara, termasuk ke Indonesia.

Menurut Website Informasi Covid-19 Provinsi Lampung, yang di update tanggal 8 Desember 2022, kasus terkonfirmasi covid-19 di Lampung sebanyak 76.272 kasus. Selesai isolasi sebanyak 71.563, kasus kematian sebanyak 4.188 dan terdapat kasus baru sebanyak 40 kasus. Di Kabupaten Lampung

¹⁰ Destivanesha Rina, "Pencegahan Penyebaran Virus Corona di Bandara Menggunakan Artificial Intelligence," *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)* 5, no. 1 (2020): 94–100.

¹¹ "Indrawansyah, Ketua Bazisdes Desa Fajar Baru Lampung Selatan, Wawancara, 23 Agustus 2022," n.d.

¹² Nailul Mona, "Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia)," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, no. 2 (2020).

Selatan kasus positif covid sebanyak 4.605 kasus, selesai isolasi sebanyak 4.341 dan kematian sebanyak 264 kasus.¹³

Dalam hal ini, Indonesia membuat kebijakan lockdown atau kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) guna meminimalisir penyebaran virus ini.¹⁴ Kebijakan pemerintah PPKM akan menjadi penyebab besar pemutusan hubungan kerja (PHK) karena mengancam keberlangsungan hidup perusahaan ditengah masa pandemi.¹⁵

Desa Fajar Baru Lampung Selatan, dengan meningkatnya penyebaran virus Covid-19 menyebabkan masyarakat dari berbagai kalangan di Desa Fajar Baru mengalami penurunan pendapatan mulai dari petani, buruh, dan pedagang dikarenakan penerapan kebijakan pemerintah yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Desa Fajar Baru di dominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, buruh dan petani. Dampak covid-19 sangat dirasakan oleh mereka terutama para buruh yang terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dikarenakan penerapan PPKM.

Dilansir dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung pada tahun 2020 sebanyak 1.049.32 jiwa. Dengan maraknya wabah covid-19, angka kemiskinan kian meningkat. Ditahun 2021 angka penduduk miskin mencapai 1.083.93 jiwa. Dengan kata lain, angka kemiskinan meningkat sebanyak 3.461 jiwa.¹⁶

Pada dasarnya ada banyak kriteria sehingga individu atau masyarakat tersebut dapat dikategorikan miskin. Sejalan

¹³ Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, "DATA COVID-19 DI PROVINSI LAMPUNG," <https://covid19.lampungprov.go.id>, diakses 9 Desember 2022, <https://covid19.lampungprov.go.id>.

¹⁴ Purwanto Purwanto et al., "The Role of Islamic Social Finance Through Ziswaf and BMT During The Covid-19 Pandemic," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2021): 81–98.

¹⁵ Fadli Ilyas, "Analisis Swot Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan Masyarakat (PPKM) Terhadap Dampak Ekonomi di Tengah Upaya Menekan Laju Pandemi Covid-19," *Jurnal Akrab Juara* 6, no. 3 (2021): 190–98.

¹⁶ "Badan Pusat Statistik Lampung," RSS Publikasi Website Badan Pusat Statistik, diakses 13 Januari 2023, <https://lampung.bps.go.id/indicator/23/34/1/jumlah-penduduk-miskin.html>.

dengan yang dikemukakan oleh departemen sosial (2007) disebutkan bahwa kriteria kemiskinan yang pertama, ialah rendahnya pendapatan seseorang hingga tidak bisa menutupi kebutuhan pokok. Kedua, tempat tinggal / rumah yang kurang layak untuk di huni. Ketiga, kurangnya memiliki keahlian dan rendahnya pendidikan. Keempat, kurangnya informasi dan terbatasnya akses hubungan sosial. Kelima, remaja usia 15 tahun buta huruf atau tidak dapat membaca dan menulis huruf latin dan lainnya. Keenam, dalam proses persalinan penolong utama masih tradisional seperti dukun, keluarga dan tetangga. Ketujuh, kurangnya akses air bersih. Kedelapan, gangguan kesehatan pada penduduk sehingga penduduk atau masyarakat yang sakit tidak dapat melakukan aktivitas sehari hari. Kesembilan, penduduk pengangguran diantaranya penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang tidak bekerja karena keadaanya tidak memungkinkan untuk bekerja dan penduduk yang sudah mendapat pekerjaan tetapi belum waktunya bekerja.¹⁷

Pada situasi dan kondisi seperti saat ini, perlu adanya penguatan serta pembangkitan pada program pemberdayaan masyarakat. dalam hal ini, Islam mengjarkan umat muslim untuk melakukan praktik filantropi. Filantropi merupakan wujud jawaban dari keritik Allah yang tertera pada surat Al-ma'un:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَخْضُ عَلَى طَعَامِ
الْمَسْكِينِ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

¹⁷ Istiana Hermawati et al., *Pengkajian konsep dan indikator kemiskinan*, 2015.

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak membantu memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang sholat. Yaitu orang-orang yang lalai terhadap sholatnya. Yang berbuat ria, dan engga memberi bantuan.”(Q.S Al-Maun, 107).

Dijelaskan bahwa ibadah dengan sholat saja tidak cukup untuk mewujudkan bukti keimanan tanpa berpihak dan menolong kaum dhuafa/miskin.¹⁸ Menurut James O Midgley, filantropi merupakan salah satu pendekatan dari tiga pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan termasuk di dalamnya upaya pengentasan kemiskinan yaitu pendekatan *social service* (pelayanan sosial), *social administration* (administrasi sosial), *social work* (pekerjaan sosial) dan *philanthropy* (filantropi). Fakta kultural menyatakan bahwa kebiasaan berfilantropi dilestarikan dengan cara pemberian kepada keluarga, teman, dan tetangga yang kurang mampu dalam segi ekonomi.¹⁹

Hal ini berkaitan dengan ajaran agama Islam yang mengajarkan untuk senantiasa tolong menolong sesama manusia dibuktikan dengan keadaan sumberdaya alam yang melimpah yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan. Dalam hal ini, I; sangat berkaitan dengan kedermawanan dan kebaikan yang dilakukan, salah satunya dengan bersedekah. Sedekah merupakan kegiatan memberikan harta dijalan Allah Swt kepada orang miskin maupun orang yang berhak menerimanya.²⁰ Dalam Al-quran Allah Swt berfirman dalam surat Al-baqarah ayat 264:

¹⁸ Husnatul Mahmudah, “Kemiskinan Dan Filantropi Islam,” *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)* 2, no. 1 (2019): 1–21.

¹⁹ Feri Irawan, “Peran Filantropi Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Peran Filantropi Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia,” *Tafâqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 7, no. 2 (2019): 105–17.

²⁰ K H Muhammad Habibillah, *Banjir Harta Dengan Sedekah, Dhuha, Hajat, Baca Al-Qur'an, dan Menyantuni Anak Yatim* (SAFIRAH, 2015).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي كَانَتْ يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ
النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ
فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan pahala sedekahmu dengan menyebutkan-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima); seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya’ kepada Allah dan Hari Kemudian. Maka, perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah. Kemudian, batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih. Mereka tidak menguasai suatau apapun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.” (Q.S Al-Baqarah, 2: 264).

Dalam hal lain, Islam juga mengajarkan suatu prinsip kebajikan dimana setiap muslim harus memperdulikan kepentingan umum sesuai dengan kemampuannya. Rasulullah Saw bersabda: “Perumpamaan seorang mukmin terhadap mukmin lainnya dalam hal sling mengasihi, saling menyayangi, saling menyantuni ialah seperti satu tubuh, jika satu bagian dari tubuh itu merasakan sakit, seluruh tubuh yang lain merasakannya.” (HR. Muslim)²¹

Dalam Islam hal ini berkaitan dengan filantropi Islam yang terkandung ZISWAF (Zakat, Infaq, Sadaqoh dan Waqaf). ZISWAF adalah wujud atau pratik dari ajaran Islam yang mengajak umat manusia untuk senantiasa peduli terhadap sesama. Keempat filantropi ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, dimana pemberdayagunaan dana filantropi tersebut bisa

²¹ M Fuad Nasar, *Capita selecta zakat: Esei-esei zakat aksi kolektif melawan kemiskinan* (Gre Publishing, 2018).

membantu dan mengurangi ketimpangan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Keempat filantropi ini bertujuan ibadah dan untuk meningkatkan solidaritas sosial.²²

Salah satu bentuk Filantropi Islam adalah (Gerakan sedekah Sehari Seribu) GS3, program sedekah yang ada di Desa Fajar Baru Kabupaten Lampung Selatan. GS3 (Program Gerakan Sedekah Sehari Seribu) ini adalah suatu bentuk gerakan sedekah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Fajar Baru Lampung Selatan yang diperuntukan bagi masyarakat yang dikategorikan tidak mampu khususnya masyarakat terdampak covid-19. Gerakan ini dibentuk pada bulan oktober 2019. Program yang dihasilkan dari rapat yang dilakukan bersama dengan Kepala Desa, beberapa jajarannya dan juga Pak Indrawansyah yang saat ini selaku ketua gerakan ini. Gerakan ini bergerak dibidang Sedekah yang dinamai GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) dimana dana didapat dari masyarakat yang bersedia menjadi donatur dan dibagikan kembali untuk masyarakat yang membutuhkan. Program ini mulai beroperasi pada bulan Desember 2019. GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) ini bergerak dengan teknis membagikan semacam kotak tabungan kerumah masyarakat yang bersedia menjadi donatur. Setelah satu bulan petugas yang diamanahkan atau amil akan menjemput tabungan atau sedekah tersebut.²³

Dengan adanya GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) masyarakat terdampak covid-19 di Desa Fajar Baru Lampung Selatan sangat merasakan manfaat dengan adanya program tersebut. Masyarakat yang mendapatkan bantuan merasa bahwa GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) dapat membantu meringankan masalah pemenuhan kebutuhan sehari hari. Dari banyaknya masyarakat yang mendapatkan

²² Fitra Rizal dan Haniatul Mukaromah, "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 3, no. 1 (2021): 35–66.

²³ "Indrawansyah, Ketua Bazisdes Desa Fajar Baru Lampung Selatan, Wawancara, 23 Agustus 2022."

bantuan, Ibu Karisa adalah salah satu penerima bantuan dari GS3, dalam hal ini meliputi bantuan berupa paket sembako dan juga pampers untuk kebutuhan anaknya yang disabilitas. Dengan adanya bantuan tersebut, ibu Karisa merasa dibantu dan diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya.

Adapun hasil dari wawancara dengan penerima bantuan GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) yakni Ibu Karisa, beliau mengatakan *“Selama pandemi covid-19 keluarga kami merasa sangat kesulitan, apalagi suami saya ini kerja bangunan, semasa covid orang-orang jarang yang membangun jadi jarang dapet kerja, kebetulan kondisi anak saya ini berkebutuhan khusus jadi saya juga banyak menghabiskan waktu dirumah menjaga anak saya. Jadi sulit untuk saya kalau harus ikutan bekerja, sesekali juga saya suka jadi buruh cuci. Dengan adanya bantuan dari GS3 ini kebutuhan kami terpenuhi, apalagi anak saya berkebutuhan khusus sulit untuk buang air sendiri maka harus sedia pampers, alhamdulillah jadi bisa pakai pampers dan itu sangat meringankan saya. Dengan adanya bantuan paket sembako ini lebih meringankan biaya kebutuhan kami sehari hari.”*

Ibu Karisa merasa sangat terbantu karena GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) benar-benar mendistribusikan dana sedekah kepada yang berhak untuk menerimanya.

Table 1. 1 Perolehan Dana Sedekah GS3

Tahun	Dana Sed ekah Terkumpul
2019	3.813.500
2020	89.981.300
2021	135.736.800
2022	100.599.200
2023	83.864.000

Sumber: Buku Laporan Keuangan GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan

Pada tabel 1.1, laporan keuangan perolehan dana sedekah GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) menerangkan perolehan dana pertahun dari tahun 2019-2022. Dijelaskan bahwa perolehan dana setiap tahunnya mengalami perubahan. Ditahun 2019 jumlah dana terkumpul adalah Rp. 3.813.500, dana ini adalah dana awal penarikan, yaitu dibulan desember dan diperoleh dari 85 donatur yang ada di dusun 1, 2A, 2B, 3A dan dusun 3B. Ditahun 2020 perolehan dana sedekah sebesar Rp 89.981.300, dana tersebut merupakan jumlah dana terkumpul dari 98 donatur yang ada di dusun 1, 2A, 2B, 3A dan dusun 3B.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah tersebut, agar penelitian ini dapat diteliti secara fokus dan mendalam, maka peneliti perlu memfokuskan ruang lingkup pembahasan penelitian pada peran filantropi Islam sebagai solusi masalah kemiskinan akibat pandemi Covid-19. Sedangkan subfokus penelitian ini mengenai pada bagaimana peran GS3 sebagai solusi masalah kemiskinan akibat pandemi covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat diatas, maka penulis merumuskan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Filantropi Islam dalam dapat menjadi solusi kemiskinan akibat pandemi covid-19?
2. Bagaimana Filantropi Islam dalam (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) GS3 dapat menjadi solusi kemiskinan akibat pandemi covid-19 di Desa Fajar Baru Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Filantropi Islam dapat menjadi solusi kemiskinan akibat pandemi covid-19.
2. Untuk menganalisis Filantropi Islam dalam (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) GS3 dapat menjadi solusi kemiskinan akibat pandemi covid-19 di Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa menambah informasi dan pengetahuan tentang Analisis Filantropi Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis Penelitian ini dilakukan sebagai peningkatan kemampuan dibidang penelitian serta menerapkan teori yang telah penulis dapatkan pada saat perkuliahan dan sebagai syarat guna menyelesaikan pendidikan yang ditempuh oleh penulis.
 - b. Bagi Akademisi Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk dipertimbangkan guna penelitian selanjutnya serta menambah wawasan mengenai peran filantropi Islam Sebagai solusi dalam mengentaskan masalah kemiskinan akibat pandemi covid-19

- c. Bagi Masyarakat Penelitian ini dapat memberikan informasi serta wawasan terkait peran filantropi Islam sebagai solusi masalah kemiskinan akibat pandemi covid-19. Dan harapannya masyarakat dapat lebih banyak lagi yang berkontribusi dalam pengatasan masalah kemiskinan dengan program sosial terkait yang sedang dijalankan saat ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memastikan keaslian dalam penelitian ini, maka dibutuhkan adanya kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji oleh penulis. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang terkait:

Table 1. 2 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Fitra Rizal, Haniatul Mukaromah: “Filantropi Islam Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19”(2021) ²⁴	Persamaan penelitian dari Fitra Rizal dan Haniatul Mukaromah dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang analisis filnatropi islam sebagai solusi kemiskinan yang terjadi yang	Hasil dari penelitian Fitra Rizal, Haniatul Mukaromah adalah dana ZISWAF jika dialokasikan pada yang bersifat produksi akan berkembang dan lebih luas pemanfaatannya, dengan kegiatan investasi dan kegitan bisnis. Hal

²⁴ Rizal dan Mukaromah, “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19,” 2021.

		<p>diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah dimana penelitian oleh Fitra Rizal dan Haniatul Mukaromah melakukan penelitian dengan meriset kepustakaan berupa buku ataupun laporan hasil penelitian, sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis terkait dengan GS3 (Gerakan Sedekah sehari Seribu) di Desa Fajar baru Lampung Selatan sebagai objek penelitian.</p>	<p>tersebut dapat meningkatkan pemanfaatan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran. Dana ZISWAF bersifat konsumtif akan menjadikan daya beli masyarakat meningkat sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Dengan begitu menunjukkan bahwa filantropi dapat menjadi solusi masalah atas kemiskinan.</p>
2	<p>Heri Iswandi, Fatmawati, Mubarak Bakrie: "Filantropi Islam dalam</p>	<p>Persamaan penelitian dari Heri Iswandi, Fatmawati dan Mubarak Bakrie dengan penelitian yang dilakukan</p>	<p>Hasil penelitian dari Heri Iswandi, Fatmawati dan Mubarak Bakrie adalah bahwa lembaga Filantropi (BAZNAZ, LAZIS)</p>

	<p>Menanggulangi Masalah Kemiskinan Selama Pandemi Covid-19” (2021)²⁵</p>	<p>penulis adalah sama-sama membahas tentang filantropi islam dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi selama pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Heri Iswandi, Fatmawati dan Mubarak Bakrie merupakan penelitian <i>library research</i> (penelitian pustaka). sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan GS3 (Gerakan Sedekah sehari Seribu) di Desa</p>	<p>berperan penting membantu pemerintah mengatasi masalah kemiskinan meskipun pengelolaan ZIS oleh Lembaga Filantropi Islam belum optimal dilihat dari dana yang diperoleh masih dibawah potensi zakat di Indonesia. Dibutuhkan perbaikan dalam Lembaga Filantropi Islam, terkait perbaikan SDM dan meningkatkan literasi zakat.</p>
--	--	--	--

²⁵ Heri Iswandi, Fatmawati Fatmawati, dan Mubarak Bakrie, “Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menanggulangi Masalah Kemiskinan Selama Pandemi Covid-19,” *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2021): 139–52.

		Fajar baru Lampung Selatan sebagai objek penelitian.	
3	Hanik Fitriani: “Kontribusi Zakat Sebagai Solusi Menghadapi Krisis Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Dimasa Pandemi Covid-19”(2021) ²⁶	Persamaan penelitian dari Hanik Fitriani dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah berkaitan dengan filantropi Islam dalam menangani masalah krisis keuangan dimasa pandemi covid-19. Perbedaannya terletak pada penelitian oleh Hanik Fitriani melakukan penelitian dengan riset kepustakaan dan <i>content analis</i> (analisis isi), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait penelitian langsung dengan	Dari penelitian oleh Hanik Fitriani diperoleh hasil bahwa dengan adanya zakat bukti atas kepedulian sosial dengan perintah membayar zakat dan didistribusikan kepada mustahik. Khususnya dimasa pandemi layaknya saat ini, banyak masyarakat yang memerlukan bantuan karena terhimpit ekonomi sulit. Solusi yang diberikan dengan merealisasikan zakat sebagai bantuan langsung, zakat juga bisa digunakan sebagai bantuan modal usaha, dan juga dana yang

²⁶ Hanik Fitriani, “Kontribusi Zakat Sebagai Solusi Menghadapi Krisis Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Di Masa Pandemi Covid-19,” *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 1 (2021): 90–105.

		<p>GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan sebagai objek penelitian. Perbedaan berikutnya, pembahasan filantropi pada penelitian Hanik Fitriani terfokus pada kontribusi zakat dalam menghadapi masalah ekonomi dimasa pandemi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan filantropi dalam hal kontribusi sedekah dalam penanganan kemiskinan akibat pandemi.</p>	<p>terhimpun di BAZ/LAZ dapat digunakan untuk mengukuhkan UMKM.</p>
4	<p>Mansur Efendi: “Pengelolaan Filantropi Islam di tengah</p>	<p>Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mansur Efendi dengan penelitian yang penulis</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mansur Efendi adalah bahwa adanya Komunitas Kurir</p>

	<p>Pandemi (Studi Pada Komunitas Sedekah)”2021²⁷</p>	<p>lakukan adalah saling berkaitan dengan peran serta solusi Filantropi Islam yang berkaitan dengan kontribusi sedekah ditengah Pandemi Covid-19. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana Mansur Efendi melakukan penelitian dengan Komunitas Kurir Sedekah sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan objek GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) yang ada di Desa Fajar Baru Lampung Selatan</p>	<p>Sedekah menambah macam ragam fiilantropi islam di Indonesia. Objek penerima program dan penghimpunan dana dilakukan secara praktis, cept dan melibatkan para anggota secara langsung. Dengan begini rasa memiliki terhadap komunitas semakin kuat. Sedangkan pendistribusian dana diarahkan pada masalah kemanusiaan yang bersifat jangka pendek. Dengan adanya Komunitas Kurir Sedekah kurang lebihnya dapat menjawab persoalan program pemerintah yang sifatnya kontemporer</p>
--	---	---	--

²⁷ Mansur Efendi, “Pengelolaan Filantropi Islam di Tengah Pandemi COVID-19 (Studi Pada Komunitas Kurir Sedekah),” *Filantropi: jurnal manajemen zakat dan wakaf* 2, no. 1 (2021): 1–19.

5	<p>Akhmad Jazuli Afandi: “Filantropi Islam: dari Teologi ke Pemberdayaan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat di LAZISNU Rejoso-Nganjuk)”(2021)²⁸</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Jazuli Afandi dengan penelitian penulis adalah</p> <p>Sama-sama membahas mengenai peran Filantropi Islam di era pandemi Covid-19. Perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Jazuli Afandi terfokus pada menelaah peran lembaga Filantropi Islam dalam mengelola himpunan dana umat yang diperuntukan sebagai pemberdayaan bagi masyarakat dan pengelolaan zakat di</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISNU Rejoso-Nganjuk dalam penyaluran zakat guna pemberdayaan masyarakat era pandemi covid-19 pengumpulan dan penyaluran zakat ditahap perencanaan sudah baik dengan pengeluaran SK (Surat Keputusan) oleh lembaga untuk pedoman dalam pengumpulan dan penyaluran zakat. Pada saat pengawasan pihak lembaga mengikutsertakan kepala desa pada saat pengumpulan dan penyaluran zakat data yang sudah dibuat akan disesuaikan dengan data yang sudah didistribusikan</p>
---	---	--	--

²⁸ Akhmad Jazuli Afandi, “Filantropi Islam: Dari Teologi Ke Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Rejoso-Nganjuk): Islamic Philanthropy: From Theology to Community Empowerment in the Era of the Covid-19 Pandemic (Case Study of Za,” *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 11, no. 2 (2021): 197–214.

		<p>LAZISNU Rejoso-Nganjuk. Sedangkan penelitian oleh penulis membahas tentang Filantropi Islam Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19 dengan objek penelitiannya pada GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) di Desa Fajar Baru Lampung Selatan</p>	
6	<p>Alfin Aziz, Suahrto, Muhammad Iqbal Fasa: "Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus BAZNAS Kota Bandar Lampung)(2</p>	<p>Persamaan yang dilakukan oleh Alfin Aziz, Suahrto dan Muhammad Iqbal Fasa dengan penulis adalah sama-sama membahas terkait peran Filantropi Islam dalam mengentaskan kemiskinan. Perbedaannya terletak pada</p>	<p>Hasil dari penelitian Alfin Aziz, Suahrto dan Muhammad Iqbal Fasa diperoleh bahwa zakat memiliki peran dalam mencegah penumpukan kekayaan pada orang kaya dan mewajibkan mereka untuk menyalurkan hartanya pada orang miskin. Dapat juga dengan</p>

	022) ²⁹	<p>penelitian yang dilakukan oleh Alfin Aziz, Suahrto dan Muhammad Iqbal Fasa meneliti strategi pengelolaan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan dengan objek penelitian BAZNAZ Kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian oleh penulis mengenai Filantropi Islam Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19 dengan GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) di Desa Fajar Baru Lampung Selatan</p>	<p>mengalokasikannya sebagai modal usaha sehingga berproduktif dan berpenghasilan sehingga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari hari.</p>
--	--------------------	--	---

²⁹Alfin Aziz, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suahrto Suahrto, "STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN: STUDI KASUS BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 1 (2022): 151–58.

7	<p>Indah Harum Rezeki, Nasruddin, Muhammad Iqbal Fasa, A. Kumedi Ja'fa: "Hubungan Alokasi Dana Amil dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah pada Baznas Kota Bandar Lampung"(2022)³⁰</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indah Harum Rezeki1, Nasruddin, Muhammad Iqbal Fasa dan A. Kumedi Ja'fa dengan yang dilakukan oleh penulis sama-sama membahas terkait Filantropi Islam dan penelitian dilakukan secara langsung. Perbedaan penelitian terletak pada hal yang diteliti oleh Indah Harum Rezeki1, Nasruddin, Muhammad Iqbal Fasa dan A. Kumedi Ja'fa Pengalokasian dana amil dan efektivitas pengelolaan zakat pada BAZNAS</p>	<p>Pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Harum Rezeki, Nasruddin, Muhammad Iqbal Fasa dan A. Kumedi Ja'fa didapatkan hasil bahwa alokasi dana serta hak amil ditentukan dengan pengumpulan yang dijalankan. Dengan besarnya dana zakat maka semakin besar alokasi dana dan hak amil. Menurut Isla dalam aloksi dana hak Amil 12,5% yaitu kebijakan peraturan sumber-sumber dana dapat digolongkan sebagai hak amil. Namun di lapangan belum sepenuhnya terealisasi dengan baik.</p>
---	--	--	---

³⁰ Indah Harum Rezeki et al., "Hubungan Alokasi Dana Amil dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah pada Baznas Kota Bandar Lampung," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 3 (2022): 595–610.

		<p>Kota Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait Filantropi Islam Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi pada GS3 (Gerakan Sedeka Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan</p>	
8	<p>Mellyan dan Inayatillah: “Filantropi Islam: Konsep Filantropi Islam Di Masa Pandemi Covid-19”(2021)³¹</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mellyan dan Inayatillah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya sama-sama membahas filantropi Islam dimasa pandemi covid-19. Perbedaannya terletak pada objek penelitian,</p>	<p>Filantropi diwujudkan dalam bentuk memberi bantuan (harta, fasilitas) kepada pihak yang membutuhkan. Dalam Islam, Allah memerintahkan umatnya peduli dan berbagi. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa No 23 Tahun 2020 terkait</p>

³¹ Mellyan Mellyan dan Inayatillah Inayatillah, “Konsep Filantropi Islam Di Masa Pandemi Covid-19,” *AT-TASYRI: JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 2021, 157–71.

		<p>metode penelitian yang digunakan oleh Mellyan dan Inayatillah adalah metode kualitatif, Library Research (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan analisis deskriptif, Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif penelitian lapangan dengan pendekatan analisis deskriptif.</p>	<p>pendayagunaan Zakat Infaq dan Shadaqah di masa pandemi Covid-19. Selain itu para publik figure, organisasi kemasyarakatan, dan tokoh publik menggunakan pengaruhnya untuk meningkatkan jumlah dana yang terkumpul. Terutama di era digital, media sosial berperan penting dalam jumlah perolehan pendanaan yang lebih besar. Jika sebelum pandemi, filantropi Islam secara umum dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka di masa pandemi manfaat filantropi Islam langsung terfokus pada tujuan khusus, yaitu membantu masyarakat yang terdampak Pandemi</p>
--	--	---	---

			<p>Covid-19, seperti keluarga ekonomi lemah yang kehilangan pencari nafkah utama akibat Covid-19, memastikan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga medis dan sebagainya yang terkait langsung dengan Pandemi. Filantropi dapat menjadi jalan keluar sekaligus modal sosial dalam menghadapi pandemi Covid-19.</p>
9.	<p>Hasan Bastomi: “Kegiatan Filantropi Di masa Pandemi Peran SATGAS NU Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Di</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Bustomi dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti dan membahas tentang filantropi dalam menanggulangi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai gerakan filantropi Islam di era Pandemi, Satgas Covid-19 NU melakukan kegiatan: (1) Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang</p>

	Indonesia.”(2022). ³²	dampak covid-19 dan menggunakan metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan riset lapangan. Perbedaannya terletak pada penelitian oleh Hasan Bustomi membahas tentang peran sebuah gerakan filantropi Islam yaitu SATGAS covid-19 NU dalam menanggulangi dampak covid-19 di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait Filantropi Islam Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi pada GS3	urgensi sikap filantropi dalam meraih kebahagiaan hidup dunia akhirat melalui sosialisasi lewat video edukasi tentang pencegahan Covid-19. (2) Pengumpulan donasi dengan cara melibatkan relawan, lembaga internal NU dan lembaga eksternal yang bergerak di bidang filantropi melalui penanaman kerja secara professional dan proporsional dalam penanggulangan Covid-19. (3) Memperluas pemanfaatan dana filantropi dengan pendistribusian dan pendayagunaan dalam bentuk pemberian bantuan konsumtif dan produktif kepada masyarakat terdampak Covid-
--	----------------------------------	--	--

³² Hasan Bastomi dan Abdurrohman Kasdi, “Kegiatan Filantropi Di Masa Pandemi Peran Satgas Nu Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Di Indonesia,” *Muslim Heritage* 7, no. 1 (2022): 29–52.

		(Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan.	19. (4) Pengawasan Satgas Covid-19 NU melalui pengawasan dari PBNU yang melibatkan WHO dan lembaga lain.
10.	Dhofir Catur Bashori, Muhammad Syafi'i: "Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan LAZISMU Jember Dan Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember)". (2021) ³³	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Bustomi dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti dan membahas tentang filantropi Islam dalam menghadapi covid-19, dan menggunakan metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan riset lapangan. Perbedaananya terletak pada objek penelitian	Hasil penelitian ini adalah Lembaga Filantropi Islam, yaitu LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember mempunyai peran pokok untuk menolong masyarakat yang terdampak Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari berbagai program yang mereka adakan. Program LAZISMU Jember selama pandemi adalah; Lumbung Pangan Berbasis Masjid, Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan,

³³ Dhofir Catur Bashori dan Muhammad Syafi'i, "Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember)," *At-Tasharruf" Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah"* 3, no. 1 (2021): 24–34.

		<p>dimana Dhofir Catur Bashori dan Muhammad Syafi’I meneliti tentang lembaga filantropi Islam (LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait Filantropi Islam Sebagai Solusi Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi pada GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan.</p>	<p>Kampung Mandiri, Pemberian Suplemen bagi Tenaga Medis, Program pemberian BLT dan Sembako. Sedangkan Yatim Mandiri Jember memiliki program; Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), Warung Kemandirian, Lumbung Pangan Mandiri, Bantuan Pangan dan Voucher Sembako, Pemberian Vitamin bagi Para Medis dan Penyemprotan disinfektan.</p>
--	--	---	---

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode naturalistik dimana penelitian yang dilakukan secara ilmiah (natural setting). Secara Bahasa, penelitian kualitatif merupakan jenis dari penelitian yang penemuannya tidak didapatkan dari prosedur penelitian

kuantitatif, perhitungan statik dan cara-cara lain yang menggunakan perhitungan angka, yaitu dengan prosedur penelitian yang memakai data deskriptif dengan berupa kalimat tertulis atau bahkan lisan dari orang-orang yang terlibat yang bisa di amati. Disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang terkumpul serta analisa yang dilakukan lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji penelitian kedalam fakta atau kejadian, penelitian kualitatif mengacu pada konsep dari arti, definisi, karakteristik, simbol dan hal lain yang berhubungan dengan deskripsi. Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) di desa Fajar Baru Lampung Selatan sebagai salah satu bentuk Filantropi Islam dalam menjadi solusi masalah kemiskinan akibat pandemi covid-19.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan.... Adapun tempat yang dijadikan penelitian ini adalah Gerakan Sedekah Sehari Seribu (GS3) Desa Fajar Baru Lampung Selatan yang berlokasi di Jl. RA. Basyid GG. Rukun No. 176 RT 4. Dusun 1. Desa Fajar Baru, Kabupaten Lampung Selatan

3. Sifat Penelitian

Menurut Nasir (2001) penelitian deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu situasi dan kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini guna menciptakan deskripsi serta gambaran secara sistematis, akurat serta faktual yang berkaitan dengan fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Berdasarkan hal yang dikemukakan oleh Nazir tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan peristiwa/fenomena yang terjadi itu secara fakta dan aktual, karena penelitian ini guna menciptakan deskripsi serta

gambaran dengan sistematis dan akurat terkait fakta, sifat dan hubungan antar peristiwa yang diselidiki.³⁴

Pada penelitian bersifat deskriptif, penulis mendiskripsikan bagaimana peranan Filantropi Islam khususnya GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) terhadap penanggulangan masalah kemiskinan akibat pandemi covid-19 di Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi merupakan semua data yang menjadi pokok bahasan seorang peneliti dalam lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Margo, 2017). Selanjutnya, populasi merupakan wilayah yang didalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan diamati lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018)³⁵. Menurut Arikunto (2019) Populasi merupakan semua subjek penelitian. Adapun subjek yang telah ditentukan terkait penelitian ini adalah mustahik/penerima bantuan GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan yang terdampak pandemi Covid-19, serta “bagaimana GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) dapat menjadi solusi masalah kemiskinan akibat pandemi” menjadi rujukan terkait penelitian ini.
- b. Sampel merupakan sebagian atau perwakilan yang berasal dari populasi yang hendak diteliti (Arikunto, 2019). Selanjutnya dikatakan oleh Sugiyono (2018) bahwa sampel merupakan sebagian yang berasal dari besaran dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut.³⁶ Sampel yang hendak di ambil dari populasi tersebut harus benar-benar dapat mewakili populasi

³⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach* (Deepublish, 2018).

³⁵ M Pd Ul'fah Hernaeny, “Populasi Dan Sampel,” *Pengantar Statistika 1* (2021): 33.

³⁶ Ul'fah Hernaeny.

yang akan diteliti.³⁷ Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini menentukan sampel dengan berdasarkan pertimbangan serta tujuan yang ditetapkan oleh peneliti.³⁸ *Purposive sampling* juga adalah metode yang sampelnya tidak random, pada hal ini periset akan memastikan identitas special yang selaras dengan tujuan riset sehingga sampel dapat menanggapi kasus riset. bisa dikatakan bahwa orang atau objek tersebut dapat dikatakan lebih paham terkait informasi apa yang peneliti harapkan³⁹

Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 1.144 informan yang diambil dari populasi yaitu mustahik/penerima bantuan sembako dan dana pada masa pandemi, GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan menjadi rujukan untuk penelitian ini dengan menggunakan metode rumus Slovin, rumus ini biasanya dipakai untuk penelitian dengan objek tertentu, sehingga rumus tersebut digunakan untuk meneliti sampel dari jumlah populasi objek besar tersebut.⁴⁰

Rumus:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e^2))}$$

³⁷ Ul'fah Hernaeny.

³⁸ Prof. Dr. Eri Barlian. MS, *Metodelogi Kualitatif dan Kuantitatif*, 2016.

³⁹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.

³⁹ Rukajat, *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*.

³⁹ Ul'fah Hernaeny, "Populasi Dan Sampel."

³⁹ Ul'fah Hernaeny.

³⁹ Ul'fah Hernaeny.

³⁹ MS, *Metodelogi Kualitatif dan Kuantitatif*.

⁴⁰ Aloysius Rangga Aditya Nalendra, *Note, Agar Melengkapi: 1. Photo untuk profil Penulis*, 2021.

n: Jumlah Sample

N: Jumlah Populasi

e: Error Atau kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan Contoh, biasanya yang bisa ditoleransi 10%

Jumlah Populasi mustahik/Penerima GS3 pada masa pandemi covid-19 desember 2019 -2021 Sebesar 1.144 Mustahik jumlah sample menurut rumus Slovin adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{(1 + N(e^2))}$$

$$n = \frac{1.144}{(1 + 1.144(10\%^2))}$$

$$n = \frac{1.144}{(1 + 1.145(0,01))} = 99,91/100$$

Jumlah sampel mustahik penerima bantuan pada masa pandemi covid-19 mulai dari desember tahun 2019 sampai 2021 paling sedikit 100 orang.

5. Sumber-sumber Data

Data ialah catatan atas sekumpulan informasi serta keterangan-keterangan dari suatu hal yang didapatkan dengan pengamatan dengan sumber-sumber yang berkaitan. Sumber-sumber data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan jenis sumber data yang memberikan data-data langsung kepada pihak

terkait atau pengumpul data.⁴¹ Data primer pada penelitian ini didapatkan langsung dari lokasi penelitian yaitu GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru Lampung Selatan ketua dan para pengurus/amil yang bertugas pada GS3 Desa Fajar Baru Lampung Selatan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan dimana sumber data-data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti memberikannya melalui orang lain atau melalui dokumen⁴². Sumber dari data sekunder bisa didapati melalui dokumen privat (buku laporan keuangan yaitu pengeluaran dan pemasukan dan buku besar penerima bantuan)

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang sangat strategis pada saat penelitian. Karena tujuan utama penelitian ialah memperoleh data. Tanpa memahami teknik dalam pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Agar dapat memenuhi standar pada penelitian, berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang penulis gunakan:

a. Observasi

Istilah dari observasi berasal dari Bahasa Latin yang memiliki arti melihat dan mengamati. Secara global observasi mengarah pada aktivitas mengamati fenomena yang akurat, mencatat fenomena yang muncul (Banister dalam powoendari 2001). Pengamatan yang dilakukan harus secara alami dengan kata lain peneliti/pengamat harus masuk dalam kondisi alami atau nyata⁴³. Penggabungan dan pengumpulan data

⁴¹ “Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2017)...pdf,” n.d.

⁴² “Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2017)...pdf.”

⁴³ S Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, vol. 1 (UMMPress, 2018).

observasi memiliki ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Karena observasi memiliki responden yang tidak terbatas hanya pada manusia tetapi juga pada objek alam lainnya, biasanya observasi dilakukan pada penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses bekerja dan gejala alam lainnya.⁴⁴ Observasi kualitatif bersifat naturalistik dan tidak terbatas pada pengukuran serta tanggapan atau pendapat yang telah diperkirakan. Observasi kualitatif bebas untuk melakukan penelitian terkait konsep-konsep serta kategori di setiap peristiwa atau kejadian selanjutnya yang memberikan arti pada subjek penelitian.⁴⁵ Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi untuk menjadi salah satu cara mengumpulkan data karena penulis mengamati langsung pada lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pertemuan dua orang yang bertujuan bertukar informasi dan ide dengan bertanya jawab, sehingga didapatkan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik mengumpulkan data dengan cara ini berlandaskan pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan serta keyakinan pribadi.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti sangat dibutuhkan keterampilan dan penataan bicara untuk bertanya serta menggali informasi yang dibutuhkan.⁴⁷ Terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis mewawancarai para mustahik/penerima bantuan GS3 yang terdampak pandemi covid-19, wawancara juga dilakukan dengan pengurus GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) Desa Fajar Baru

⁴⁴ Eri Barlian, "Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif," 2018.

⁴⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

⁴⁶ "Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2017)...pdf."

⁴⁷ Barlian, "Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif."

Lampung Selatan. Berkaitan dengan ini, peneliti menggunakan alat bantu rekaman untuk membantu jalannya wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar dan sketsa lainnya yang merupakan informasi sebagai data penelitian. Studi dokumentasi adalah pelengkap metode wawancara serta observasi pada penelitian kualitatif sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel.⁴⁸ Dokumentasi pada penelitian kualitatif dipakai untuk menyempurnakan data observasi serta wawancara yang sudah dilakukan. Dokumentasi pada penelitian kualitatif bisa berupa tulisan gambar atau karya dari objek yang diteliti.⁴⁹

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari data yang tertulis maupun tidak tertulis yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan juga sebagai pelengkap data-data yang lebih objektif dan konkrit. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memakai dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti mendapatkan catatan yang berkaitan dengan penelitian.

7. Analisis Interpretasi data

Dalam analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun dengan sistematis hasil dari observasi, wawancara dan lainnya guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis/peneliti terkait kasus yang sedang diteliti dan menyuguhkannya sebagai pengetahuan dan temuan untuk orang lain yang membaca. Untuk mencapai hal tersebut.⁵⁰

⁴⁸ “Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2017)...pdf.”

⁴⁹ Budur Anufia dan Thalha Alhamid, “Instrumen pengumpulan data,” 2019.

⁵⁰ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat penulisan skripsi ini lebih sistematis, maka dalam penataan uraian dibagi menjadi lima bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian bab ini membahas terkait teori yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian ini. Penulis dalam penelitian ini menggunakan filantropi dan filantropi islam, kemudian teori mengenai kemiskinan dan teori virus covid-19.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bagian bab ini membahas tentang gambaran umum terkait objek penelitian yaitu awal mula berdiri dan terbentuknya GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu), gambaran umum terbentuknya GS3 (Gerakan Sedekah Sehari Seribu) sebagai objek penelitian, serta tujuan dan struktur kepemimpinan. Berikutnya berisikan fakta dan data penelitian yang menjabarkan perbandingan data-data yang didapatkan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan penelitian yang relevan dengan fokus dan subfokus penelitian

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bagian bab ini, dijelaskan terkait dengan analisis data penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Terakhir, pada bagian bab ini dijelaskan dengan simpulan yang disertai dengan rekomendasi dari hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan peneliti

BAB II

LANDASAN TEORI

FILANTROPI, FILANTROPI ISLAM, KEMISKINAN DAN COVID-19

A. Grand Theory

Teori Kemiskinan Sosial Demokrat

Teori sosial demokrat melihat bahwa kemiskinan yaitu suatu permasalahan struktural. Kemiskinan terjadi sebab adanya ketidakadilan serta ketimpangan yang ada di masyarakat akibat tersumbatnya akses-akses kelompok tertentu terhadap sumber-sumber kemasyarakatan.⁵¹ Teori sosial demokrat berpendapat bahwa diperlukan adanya sistem negara yang mengupayakan kesejahteraan masyarakat. Para pendukung teori ini berpendapat bahwa kesetaraan merupakan prasyarat penting untuk mendapatkan kemandirian serta kebebasan. Pemcapaian kebebasan hanya terjadi jika setiap individu memiliki sumber kesejahteraan. Kebebasan lebih dari hanya sekedar terbebas dari pengaruh luar, namun juga bebas dalam menentukan segala pilihan.⁵²

B. Teori Filantropi

1. Definisi Filantropi

Istilah kata dari Filantropi berawal dari Bahasa Latin *philantrophia*, dan berasal dari Bahasa Yunani *philanthopos* yang bermakna ‘mengasihi sesama’. Kamus dari Merriam-Webster mengartikan filantropi sebagai perhatian/kepedulian dengan sesama guna menciptakan kesejahteraan. Filantropi juga bisa dimaknai sebagai perbuatan atau pemberian dengan tujuan kemanusiaan.⁵³

⁵¹ D I Daerah et al., *Menanggulangi kemiskinan di daerah*, 2020.

⁵² Wayang Windia, “Sekali Lagi Tentang Pengentasan Kemiskinan (Di Bali),” *Piramida* 11, no. 1 (2015): 1–7.

⁵³ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial* (Magnum Pustaka, 2017).

Dalam KBBI, Filantropi versi daring bermakna “cinta kasih (kedermawanan dan lain sebagainya) terhadap sesama.” (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019). Menurut istilah yang didapati dari ensiklopedia Britannica, filantropi merupakan usaha yang terorganisir dengan sukarela dan keikhlasan yang ditujukan guna kesejahteraan sosial. Terdapatnya kepedulian dan cinta kasih ke sesama manusia keikhlasan tanpa paksaan untuk menolong orang lain yang membutuhkan baik berbentuk materi ataupun non materi, hal tersebut ialah ciri-ciri yang melekat pada filantropi.⁵⁴ Menurut Merriam Webster, filantropi adalah suatu keinginan untuk menolong orang lain dalam bentuk amal sosial yang bisa berupa uang atau hal lain yang sekiranya bisa bermanfaat.⁵⁵

⁵⁴ Muhammad Erfan, “Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber,” *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2021): 54–64.

⁵⁵ Aris Puji Purwatiningsih dan Hendri Hermawan Adinugraha, “Histori Filantropi: Tinjauan Teori Postmodern,” *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 149–70.

Selanjutnya, Filantropi diartikan sebagai perbuatan/perlakuan individu dalam rangka mencintai dan menyayangi sesama dengan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini dibuktikan dengan keikhlasan seseorang dalam memberikan waktu, materi, fikiran bahkan tenaga guna menolong orang disekitarnya.⁵⁶ Dalam beberapa tulisan yang terdapat pada kajian filantropi membahas mengenai filantropi terkait aktivitas normativitas keagamaan dalam hal mengatasi kemiskinan. Salah satu opsi serta harapan yang dapat dilakukan adalah pendistribusian bantuan melalui aktivitas filantropi. Aksi filantropi kokoh menunjukkan sebuah kondisi negara yang sedang tidak teratur perihal ekonomi.⁵⁷ Timbulnya rasa peduli kepada sesama serta perasaan simpati dan cinta terhadap sesama, ketulusan untuk menolong orang-orang yang sedang kesulitan dalam hal materi maupun non materi adalah ciri khas yang ada pada filantropi, hal tersebut didasarkan bukan hanya sekedar kewajiban agama namun juga kesadaran bahwa cinta dan kasih sayang sesama itu sangat dibutuhkan.⁵⁸

C. Filantropi Islam

Kata Filantropi Islam terdapat pada surat Al-Kahfi ayat ke 30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

”Sungguh, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan baik itu.”(Q.S Al-Kahfi, 68: 30).

⁵⁶ “Kuntano Noor Aflah. Ikatan Filantropi yang Efektif di Lembaga Zakat Perspektif Manajemen SDM. (Jawa Barat, CV Adanu Abimata, 2022) hal.11.pdf,” n.d.

⁵⁷ Riza Anggara Putra, “MEDIA SOSIAL DAN FILANTROPI: KONSTRUKSI WACANA DAN TRANSFORMASI PEMAKNAN FILANTROPI PADA MEDIA SOSIAL DI INDONESIA,” in *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, vol. 2, 2022, 285–304.

⁵⁸ Erfan, “Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber.”

Perbuatan yang baik yang merupakan wujud fundamental dari keimanan. Kebaikan yang hakiki ialah wujud dari iman yang benar dan ketaatan pada Allah yang dinyatakan dalam bentuk rasa simpati dan kasih sayang kepada sesama manusia. Filantropi Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam hal perekonomian dikarenakan hal ini merupakan instrument pengalihan pendapatan dan harta milik orang kaya pada orang miskin dengan jalur zakat, infak dan sedekah (Sumardi 2007).⁵⁹ Selanjutnya makna filantropi Islam merupakan suatu kedermawanan yang terprogram guna mengentaskan kemiskinan atau masalah sosial. Filantropi Islam banyak andil dalam beberapa orientasi seperti pengentasan kemiskinan jangka pendek seperti pemberian bantuan yang bersifat konsumtif dan jangka panjang seperti pemberian bantuan yang dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama dan bisa menghasilkan pendapatan.⁶⁰

Adapun filantropi Islam sendiri berlandaskan konsep serta ajaran islam yang menyeru umatnya agar berbagi kepada orang lain, dan ada lembaga yang menyediakan fasilitas pembayaran dan pengelolaannya. Konsep tersebut antaralain kewajiban membayar zakat, infaq, waqaf dan sedekah. Berdasarkan pandangan Islam, peraturan berbagi dengan orang lain dibedakan atas dua bagian, pertama sifatnya wajib seperti zakat. Jika dilihat dalam aturan negara maka setara dengan pembayaran pajak. Kedua bersifat sukarela atau sedekah, sedekah merupakan pemberian sesuatu kepada orang lain secara ikhlas.⁶¹

1. Aspek-aspek Filantropi Islam

Berkenaan dengan Pratik nyata kedermawanan dalam tradisi islam, filantropi islam memiliki aspek atau ruang lingkup secara umum, diantaranya:

⁵⁹ Aris Puji Purwatiningsih dan Muchlis Yahya, "Literature Review Filantropi Islam antara Tahun 2008 hingga 2018," *Al-Muzara'ah* 6, no. 2 (2018): 129–38.

⁶⁰ Rizal dan Mukaromah, "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19," 2021.

⁶¹ Akbar, Tarantang, dan Misna, *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*.

a. Zakat

Zakat menurut bahasa memiliki arti suci, berkah dan bertumbuh serta terpuji. Menurut istilah zakat merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah dengan cara memberi sebagian harta pribadi kepada yang berhak menerimanya dengan takaran yang telah ditentukan sesuai syariat Islam. Oleh karena itu zakat hanya dapat dilaksanakan dengan memberikan hartadengan wujud nyata bukan berdasarkan manfaat, misalnya memberi wewenang mendiami rumah bagi orang miskin dan hal itu dianggap zakat.⁶²

Berkenaan dengan zakat, Allah berfirman dalam Al-quran surat At-Taubah ayat 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

”Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat tersebut engkau membersihkan dan menyucikan mereka.” (Q.S At-Taubah, 9: 103).

Selanjutnya, zakat dianggap suatu ibadah yang wajib bagi hartawan setelah kekayaannya memenuhi batas yang minimal (*nishab*) dan jangka waktu setahun (*haul*) yang bertujuan agar terjadinya pemerataan keadilan ekonomi dimasyarakat. Berekanaan dengan zakat, ada beberapa kriteria orang yang berhak untuk menerima zakat sebagaimana yang tertuang dalam Al-quran surat At-taubah ayat 60 diantaranya:

- 1) Fakir (orang yang tidak punya harta benda, pendapatan bahkan pekerjaan, tidak terpenuhinya kebutuhan pokok)

⁶² Dinamika D A N Aktivisme, *FILANTROPI ISLAM*, n.d.

- 2) Miskin (orang yang hartanya tidak bisa menutupi kebutuhan dasar)
- 3) Amil (orang yang mengelola zakat dan dibayar dari zakat yang sesuai nilai pasaran dari pekerjaannya)
- 4) Mualaf (orang yang baru saja masuk islam, untuk memperkuat komitmennya dengan cara bantuan untuk organisasi untuk melaksanakan dakwah)
- 5) Budak (membebaskan manusia dari pembudakan dan penindasan oleh pihak lain seperti penjual belian manusia)
- 6) Musafir (orang yang melakukan perjalanan yang tidak punya cukup bekal makanan pokok selama perjalanan, tidak ada sodara atau yang bersedia membantu)
- 7) Fisabilillah (orang yang diridhoi oleh Allah atas amalnya termasuk orang yang sedang menempuh pendidikan jauh dari tempat tinggalnya)
- 8) Gharim (orang dengan posisi sedang memiliki hutang dan kesulitan karena hal tersebut, dimana harta tersebut digunakan dijalan Allah bukan dijalan maksiat)⁶³

Menurut BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) 2018, zakat dibagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitra dan zakat (*maal*) harta.⁶⁴

zakat fitrah, zakat fitrah ialah zakat yang wajib dilaksanakan untuk seorang muslim dan muslimah yang sudah mampu untuk menunaikan zakat tersebut. Zakat ini ditunaikan dalam waktu setahun sekali pada waktu awal Ramadhan hingga batas akhir pada sebelum sholat hari raya Idul Fitri. Zakat fitrah

⁶³ Toha Afifudin dan Nurma Sari, "Pengaruh Zakat dan Infaq terhadap Penurunan Kemiskinan di Aceh Periode 2007-2017," *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2019, 34–51.

⁶⁴ Ahmad Yudhira, "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan sedekah Pada Yayasan Rumah zakat," *VALUE* 1, no. 1 (2020): 1–15.

dilakukan dalam bentuk makanan pokok atau beras dengan berat 2,5 kg atau setara 3,5 liter per orang. Kualitas makanan pokok tersebut harus disamakan dengan yang biasa dikonsumsi sehari-hari oleh para pemberi zakat. Dalam hal lain, dapat juga menggantinya dengan uang tunai setara dengan harga beras 2,5 kg atau 3,5 liter tersebut.⁶⁵

zakat harta (*maal*), zakat harta ditinjau dari bahasa ialah segala sesuatu yang sangat diinginkan oleh manusia untuk menggunakan dan menyimpannya. Sedangkan jika ditinjau dari istilah harta merupakan segala bentuk yang bisa dimiliki dan dimanfaatkan. Sesuatu dapat disebut sebagai (*maal*) harta dengan syarat yaitu: **pertama**, dapat dimiliki dan dapat disimpan. **Kedua**, dapat mengambil manfaat darinya, misalnya (uang, mobil, rumah, emas).

Syarat zakat yang diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya ialah milik pribadi sepenuhnya, berkembang, lebih dari kebutuhan minimal atau pokok, tidak tersangkut hutang dan sudah berjalan satu tahun.⁶⁶

b. Infaq

Kata infaq berdasar dari kata *anfaqo-yunfiqo*, yang bermakna membelanjai, arti infaq akan menjadi khusus pada saat berkaitan dengan upaya terlaksananya perintah-perintah Allah. Berdasarkan kamus Bahasa Indonesia Infaq ialah pengeluaran harta yang meliputi zakat dan bukan zakat. Jika dilihat menurut terminologi syariat, infaq memiliki arti pengeluaran separuh harta atau pendapatan untuk suatu keperluan yang diperintahkan oleh ajaran Islam. Infaq berbeda dengan zakat, dimana infaq tidak menggunakan nisab dan banyaknya harta yang ditentukan dengan hukum. Infaq tidak memiliki

⁶⁵ Yudhira.

⁶⁶ Yudhira.

kriteria khusus mustahik yang akan diberikan, melainkan pada siapapun, misalnya orang tua, saudara, dan fakir miskin. maka dapat disimpulkan bahwa infaq adalah biaya yang dikeluarkan secara ikhlas yang dilakukan, dan Allah memberi kebebasan bagi pemilik harta untuk menentukan jumlah serta jenis harta yang hendak ia infaq kan.⁶⁷ Anjuran berinfaq ini Allah Swt berfirman dalam surat Al-baqarah ayat 267 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّا اَنْ تُعْمِضُوْا فِيْهِ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ عَنِّيْ حَمِيْدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, nafkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, lagi Maha Terpuji.”(Q.S Al-Baqarah, 2: 267).

c. Sedekah

Kata sedekah jika ditinjau dari Bahasa Arab *ash-shadaqah* yang berarti kegiatan memberi yang disunahkan. Ditinjau dari terminology sedekah artinya memberi tanpa mengharapkan imbalan selain pahala dari Allah Swt. Sedekah merupakan pemberian sebagian harta pada orang fakir miskin, orang yang memerlukan dan pihak lain yang berhak untuk menerima sedekah dengan tidak dimintai imbalan. Sedekah diwajibkan bagi muslim yang memiliki

⁶⁷ M Ag Zulkifli, “ZAKAT,” n.d.

kelebihan harta. Sedekah merupakan hak bagi Allah Swt dengan wujud harta itu diberikan seseorang yang berlebihan harta kepada yang berhak untuk menerimanya. Harta tersebut dimaksud sedekah karena dengan hal itu terdapat berkah dan pengembangan dengan kebaikan. Hal ini berkaitan dengan kata sedekah al-shadaqah yang artinya tumbuh, suci dan berkah.⁶⁸ Sedekah tidak dibatasi pada jenis amal tertentu, pedoman umumnya bahwa setiap perbuatan yang makruf merupakan sedekah. Sabda Nabi Muhammad Saw terkait sedekah:

“Telah bercerita kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah bercerita Syu’bah telah bercerita sa’id bin Abi Bardah dari bapak dan kakeknya dari Nabi SAW. Berkata: Tiap-tiap muslim wajib bersedekah, Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah bagaimana jika seseorang tidak memiliki harta?, Nabi bersabda: beliau menjawab: Ia bekerja dengan tangannya, sehingga pekerjaan itu mendatangkan manfaat untuk dirinya lalu ia bersedekah. Para sahabat bertanya: “Bagaimana jika ia tidak mampu bekerja? beliau menjawab: “Menolong orang yang membutuhkan pertolongan “. Para sahabat bertanya: “Bagaimana jika tidak mampu memberikan pertolongan? Beliau menjawab:”Melakukan perbuatan yang makruf dan menahan diri dari perbuatan yang buruk, karena sesungguhnya hal tersebut menjadi sedekah baginya. (HR. Bukhari)”⁶⁹

d. Wakaf

Wakaf ditinjau dari kamus Lisanul Arab adalah *al-habs, alman’u, as-sukun* yang artinya menahan, mencegah atau diam. Jika ditinjau dari istilah, ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ulama, diantaranya adalah Jumhur Ulama Asy-syafi’iyah,

⁶⁸ Zulkifli.

⁶⁹ Zulkifli.

para ulama ini mengartikan wakaf merupakan menahan harta kekayaan yang bisa dapat digunakan untuk belanjakan pada hal yang mubah. Dan Al-Hanafiyah, dimana Imam Abu Hanifah memiliki definisi yang berbeda tentang wakaf bahwa wakaf sebagai menahan suatu harta dengan peraturan/hukum sebagai milik dari pemberi wakaf. Dengan cara menyedekahkan sebagian dari kegunaannya.⁷⁰

Wakaf merupakan bagian dari sedekah, namun wakaf memiliki spesifikasi yang berbeda dengan sedekah lainnya, diantaranya adalah manfaat yang dirasakan berkelanjutan, pahala yang mengalir terus menerus dan terdapat pengelola yang bertanggung jawab untuk merawat.⁷¹

Selanjutnya berkenaan dengan wakaf, merupakan bagian dari kata kerja bahasa Arab “*waqafa*” yang memiliki arti menahan dan berhenti. Jika ditinjau dari istilah islam yang di definisikan oleh para ulama dari banyak mazhab. Al-Imam Al-Sarkhasyi mengemukakan bahwa wakaf adalah menahan kepunyaan suatu benda dari pengalihan kepemilikan pada pihak lain. Ibnu Arafah berasal dari kalangan Malikiyyah mengartikan wakaf sebagai pemebrian manfaat suatu barang selama barang itu ada, dimana benda tetap berada dalam kepemilikan yang mewakafkan.⁷² Allah berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ

⁷⁰ Ahmad Sarwat dan Lc Ma, “Fiqh Waqaf Fatih Fayyad & Fawwaz Faqih,” n.d., 1–41.

⁷¹ Sarwat dan Ma.

⁷² Asri Asri, Khaerul Aqbar, dan Azwar Iskandar, “Hukum dan Urgensi Wakaf Tunai dalam Tinjauan Fikih,” *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 1 (2020): 79–92.

”Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebijakan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (Q.S Ali-Imran, 3: 92).

2. Manajemen Filantropi Islam

Instrument dalam praktik filantropi islam adalah ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah Wakaf), hal ini dapat berperan pada pengatasan masalah kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik. Menurut (Iqbal 2020) dalam perekonomian makro, dana filantropi islam tersebut mengambil peran penting pada perekonomian dan penyelesaian problem yang terdapat di masyarakat, salah satunya adalah penyelesaian masalah kemiskinan. Jika pada suatu lingkungan masyarakat dengan harta kekayaan dan penghasilan yang tinggi, namun disisi lain ada masyarakat ayng berpenghasilan rendah dan akhirnya timbul masalah kemiskinan di masyarakat tersebut. Ini dalah bukti bahwa di lingkungan masyarakat tersebut belum terdapat penyaluran pendapatan yang sesuai dengan prinsip keadilan. (Saripudin, Djamil dan Rodoni, 2020) Meninjau permasalahan ketidakmerataan perekonomian di masyarakat tersebut, Islam ada sebagai agama *rahmatan lil ‘alamin* dan memberi solusi meminimalkan ketimpangan dengan menyalurkan bantuan pada hal pemenuhan kebutuhan hidup dengan penyaluran kekayaan serta pendapatan.⁷³

Sebagaimana diketahui bahwa ZISWAF merupakan instrument keuangan sosial dalam Islam, yang memungkinkan terjadinya penyaluran aliran harta kekayaan dari orang kaya ke orang yang miskin.⁷⁴ Dengan melihat pentingnya ZISWAF,

⁷³ S E Tika Widiastuti, S E Sri Herianingrum, dan S E Siti Zulaikha, *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)* (Airlangga University Press, 2022).

⁷⁴ Fitri Nur Latifah dan Rusdi Hamka Lubis, “Digitalization of ZISWAF Development in Indonesia,” in *CIFET 2019: Proceedings of the 1st Conference on Islamic Finance and Technology, CIFET, 21 September, Sidoarjo, East Java, Indonesia* (European Alliance for Innovation, 2019), 140.

maka hal yang perlu diperhatikan lebih jauh adalah terkait dengan manajemen serta optimalisasi pengelolaan dana filantropi Islam tersebut guna tercapainya pemerataan dan kesejahteraan di masyarakat.⁷⁵

Manajemen pengelolaan ZISWAF haruslah berlandaskan undang-undang yang sudah ditentukan agar kewajiban ini terpenuhi dan terorganisir tanpa adanya penyimpangan oleh semua pihak. Dalam UU No, 23 tahun 2011, pemerintah Indonesia menerbitkan suatu undang-undang guna mengatur tentang pengelolaan zakat di Indonesia yang bertujuan supaya zakat meningkatkan keefektifitasannya dan meminimalisir penyimpangan.⁷⁶

Dalam Undang-undang No, 23 tahun 2011 terkait Pengelolaan Zakat menginginkan zakat yang dikeluarkan oleh para *muzakki* harus jelas, terorganisir oleh lembaga yang memiliki wewenang untuk kegiatan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat. Terdapat tiga tahapan dalam pengelolaan manajemen ZISWAF, diantaranya:

a. Pengumpulan Dana

Rasulullah Saw. Pada awal perintah untuk melaksanakan zakat, beliau mengutus Umar bin Khattab beserta Muadz bin Jabal untuk menjemput dari para *muzakki* atau bisa dengan cara para *muzakki* yang memberikan dan memasukkan ke baitul maal lalu dibagikan pada *mustahiq* zakat. Hal serupa juga terjadi pada saat kepemimpinan khalifah sesudah Nabi Muhammad Saw, seperti diangkatnya Anas bin Malik sebagai amil zakat oleh khalifah Abu Bakar Asiddiq ra. Meskipun dalam rupa yang sederhana namun pengelolaan zakat dimasa itu dinilai berhasil (Sumarni, S., et.al., 2020: SYakarna, et.al., 2021). Hal ini dianggap

⁷⁵ Tika Widiastuti, Sri Herianingrum, dan Siti Zulaikha, *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)*.

⁷⁶ Latifah dan Lubis, "Digitalization of ZISWAF Development in Indonesia."

karena dimasa itu sumber daya manusia dinilai amanah dan jujur sebagai amil.⁷⁷

b. Pendistribusian Dana

Penggolongan para penerima zakat ini tertuang dalam surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

”Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang yang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk hambasahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk fisabilillah, untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.” (Q.S At-Taubah, 9: 60)

Berdasarkan urutan dari surat At-Taubah ayat 60, penerima zakat dapat dibagi dari penyebabnya serta bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, diantaranya:

- 1) Orang yang tidak mampu dan tidak berdaya. Masyarakat yang tergolong pada kelompok ini dapat dibagi dalam dua hal, pertama tidak mampu dalam hal perekonomian, golongan fakir, miskin, gharim serta ibnu sabil, harta yang diberikan selain *riqah* guna mengantasi masalah ekonomi. Kedua, tidak mampu dalam wujud tidakbebas dan terbelenggu dalam menginginkan kebebasan hak

⁷⁷ Muhammad Adi Riswan Al-Mubarak, Nurul Iman, dan Febri Wimpi Hariadi, “Rekonstruksi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Analisis Hukum Ekonomi Syariah),” *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 1, no. 1 (2021): 62–79.

asasi manusia, dengan begitu riqab dikeluarkan untuk membeli kebebasannya.

- 2) Kesejahteraan umum dan umat Islam. Pada golongan kelompok kedua ini pemberian harta zakat dilihat dari jasa dan kegiatannya (Masudi, M.F., 2014). Golongan kelompok ini diberi dana zakat karena partisipasinya terhadap agama. Amil, mualaf, dan orang yang berada di jalan Allah merupakan golongan kelompok ini. Amil mendapatkan zakat karena amil adalah pengelola zakat, mualaf mendapatkan harta zakat karena mendukung umat islam mengantisipasi tindakan anarkis mereka yang tidak menyukai islam, dan orang yang berada di jalan Allah atau *fii sabilillah* dana zakat diberikan guna semua kegiatan yang diperuntukan kemaslahatan umat islam.⁷⁸
- 3) Pendayagunaan. Pada hal pendayagunaan zakat sudah selayaknya dengan basis *data base mustahiq*, yang memberi gambaran *asnaf*, secara keseluruhan dan memenuhi keperluan dasar mustahik, kesejahteraan meningkat, pelayanan mustahik zakat menggunakan pendekatan agama, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Menggunakan SOP (*Standar Oprasional Prosedur*) pada pendayagunaan zakat yang diusahakan sesuai pada setiap amil, dan berlandaskan pada bab 1 pasal 2 UU No. 23 tahun 2011 terkait Pengelolaan Zakat mengemukakan bahwa asa pengelolaan zakat ialah: syariatislam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kapasitas hukum, terintegrasi dan akuntabilitas (Hafidhuddin, D.,2013)⁷⁹

⁷⁸ Al-Mubarak, Iman, dan Hariadi.

⁷⁹ Al-Mubarak, Iman, dan Hariadi.

3. Fungsi dan manfaat Filantropi Islam

Filantropi adalah konsep yang ada dalam Islam yang memiliki tujuan yang baik. Dengan melihat situasi sosial dan perekonomian masyarakat yang tidak merata dan berbeda-beda. Maka konsep filantropi adalah salah satu alternatif yang bisa dijadikan opsi untuk meminimalisir hal tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka fungsi dan manfaat filantropi Islam diantaranya:

a. Mengurangi Kesenjangan Sosial

Dalam hal meminimalisir dan mengatasi kesenjangan sosial, berkaitan dengan konsep dasar filantropi Islam dengan mekanisme distribusi kekayaan merupakan penyaluran sebagian harta kekayaan atau materi milik kalangan masyarakat yang kaya dan distribusikan pada masyarakat yang miskin yang digunakan untuk kepentingan bersama-sama. Berdasarkan konsep tersebut, menunjukkan bahwa filantropi Islam melalui ZISWAF memiliki peran yang penting terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Ditinjau dari segi umum, bentuk filantropi yang ada dalam Islam tercurah pada konsep zakat dan sedekah. Ayat Al-quran 7 membicarakan perkara zakat untuk mewujudkan dan memelihara kesejahteraan hidup dan martabat kehormatan manusia. Allah menciptakan syariat untuk mengatur pengelolaan pemanfaatan harta dengan benar. Salah satunya adalah berzakat. Seperti yang tercantum dalam Al-quran surat Al-baqarah ayat 125:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْكُفَّيْنَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَآخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعِصِيَّا
إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ طَهَّرْنَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

”Meraka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah:”Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan

orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.” (Q.S Al-Baqarah, 2: 125).

Zakat bertujuan guna membangun kebersamaan, segala perbedaan yang terdapat pada masyarakat tidak mengarah pada kesenjangan sosial. Berkaitan dengan ini, realisasi zakat adalah dengan menaikkan standar kehidupan golongan fakir miskin agar bisa mencapai pada tingkat hidup yang cukup (Qardhawi, 2005).⁸⁰

b. **Meminimalisir Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat**

Indonesia memiliki penduduk muslim sebanyak 85% dari jumlah penduduk 260 juta jiwa (BPS,2016), mengemukakan bahwa zakat berkontribusi dalam meminimalisir kemiskinan dan melakukan pemberdayaan pembangunan yang benar adanya bagi Indonesia. Dilansir dari data BAZNAZ, melalui Lembaga dan badan amal zakat, Indonesia dapat mengumpulkan dan sebesar 98 triliun dengan potensi zakat sampai 286 triliun (LAZ, 2017).⁸¹

D. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Ditinjau dari segi etimologis, kata kemiskinan berasal dari kata “miskin” yang berarti tidak memiliki harta benda dan serba kurang. Badan Pusat Statistik mengartikan kemiskinan sebagai tidak mempunya seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupan yang layak. Lebih spesifik kemiskinan bahwa kemiskinan adalah suatu situasi yang

⁸⁰ Abdiansyah Linge, “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi,” *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal of Economic Perspectives)* 1, no. 2 (2015): 154–71.

⁸¹ Aziz, Fasa, dan Suharto, “STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN: STUDI KASUS BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG.”

berada didasar garis nilai standar kebutuhan hidup minimum, baik dalam hal makanan ataupun bukan makanan yang biasa disebut sebagai garis kemiskinan. Kemiskinan ialah salah satu masalah dasar, karena kemiskinan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan dan kemiskinan adalah masalah yang sifatnya global karena masalah ini dihadapi oleh banyak negara (Yacoub, 2012).⁸² Permasalahan kemiskinan berkaitan dengan kegagalan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti terbatasnya mutu pangan, akses dan mutu pelayanan kesehatan dan pendidikan terbatas, bahkan rendahnya kesempatan bekerja dan berusaha. Diluar daripada itu, penyebab kemiskinan adalah lemahnya penanganan masalah kemasyarakatan, ketidak setaraan gender, dan kesenjangan dengan wilayah atau daerah lain.⁸³

Dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan dengan menjadikan kriteria ukuran pengeluaran per orang per hari sebagai landasan. Dalam hal ini, pengangguran dan pendapatan rendah dijadikan pertimbangan untuk menentukan kriteria tersebut. Kriteria dari statistik BPS tersebut diantaranya:

- a. Tidak tergolong miskin: orang yang berpengeluaran lebih dari Rp. 350.610 perbulan.
- b. Hampir tidak miskin: pengeluaran perorang kisaran Rp.280.488 s/d Rp. 350.610 perbulan.
- c. Hampir tergolong miskin: pengeluaran kisaran Rp. 237.740, s/d Rp.280.488 perorang/perbulan
- d. Tergolong miskin: pengeluaran Rp.233.740 kebawah perorang/perbulan.⁸⁴

⁸² Debrina Vita Ferezagia, "Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, no. 1 (2018).

⁸³ Arfriani Maifizar, "Karakteristik Dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Pedesaan Di Aceh," *Jurnal Community* 2, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.35308/jcpds.v2i3.98>.

⁸⁴ "Bareta Meisar Titioka, Fransina S Latumahina, Fransiska Natalia Ralahalo dkk. Mengurai Kemiskinan Di Kota MAbon. (Jawa Barat, CV Adanu Abimata, 2020).pdf," n.d.

Kriteria kemiskinan dari BPS tersebut menyatakan jumlah keluarga miskin di negara Indonesia sangat besar. Total penduduk Indonesia apabila dikalkulasi dari kriteria pengeluaran sateiap individu perhari Rp. 11.687 kebawah pada tingkat 103.14 juta jiwa. Angka tersebut lumayan besar sebagai ukuran negara kaya sumber daya alam layaknya Indonesia. Dan kenyataannya, kekayaan sumber daya alam tersebut belum mampu berperan di masyarakat untuk mengatasi kemiskinan.⁸⁵

2. Pengertian Kemiskinan Menurut Islam

Kata “miskin” berasal dari kata *as-sakan*, yang berarti lawan kata dari suatu hal yang bergerak. Orang miskin merupakan orang yang tidak mempunyai apapun sama sekali atau orang yang mempunyai sesuatu namun tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal lain, Imam Syaukani berkata hal yang pokok dalam menjelaskan pengertian orang miskin ialah apa yang ditetapkan oleh Rasulullah Saw.: “Orang yang miskin ialah ia yang tidak memiliki pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan pokoknya dan tidak ada orang yang menyedekahinya dn tidak berusaha atau berjalan meminta minta kepada orang lain”.⁸⁶ Terkait kemiskinan ini, Allah berfirman dalam Al-qur’an surat Al-Balad ayat 16:

أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ

“atau orang miskin yang sangat fakir.” (*Q.S Al-Balad, 90 ayat 16*)

Terdapat pendapat lain mengenai kemiskinan menurut Taqiyuddin an-Nabhani beliau mengatakan bahwa kemiskinan itu sangat bergantung dengan pemenuhan kebutuhan primer

⁸⁵ “Bareta Meisar Titioka, Fransina S Latumahina, Fransiska Natalia Ralahalo dkk. Mengurai Kemiskinan Di Kota MAbon. (Jawa Barat, CV Adanu Abimata, 2020).pdf.”

⁸⁶ Mahmud Al-Athrasy, *Hikmah di balik Kemiskinan* (Qisthi Press, 2019).

dan sekunder, orang disebut miskin apabila tidak bisa memenuhi seluruhnya dari kebutuhan primer dan berbeda dengan orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sekunder namun kebutuhan primernya tercukupi maka tidak bisa dikatakan miskin.⁸⁷

Menurut pendapat Khalifah Umar Bin Khattab mengenai kemiskinan, dapat disebut miskin bukan hanya orang yang tidak memiliki harta, tetapi juga orang yang punya pekerjaan namun hasilnya tidak dapat mencukupi semua kebutuhannya. Beliau juga berpendapat bahwa orang miskin yang diberikan zakat/sedekah sesuai dengan kebutuhannya yang tidak hanya diberikan sedikit makanan untuk menyudahi kelaparannya yang tidak merubah keadaan perekonomiannya.⁸⁸

3. Indikator Kemiskinan

Berdasarkan informasi dari BPS (Badan Pusat Statistik) indikator kemiskinan yaitu:

- a. Tidak memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar seperti tempat tinggal
- b. Tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pakaian
- c. Tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan makanan
- d. Tidak memiliki akses untuk kebutuhan kehidupan yang lain seperti kesehatan, sanitasi, pendidikan, kendaraan dan air bersih
- e. Tidak memiliki tabungan untuk masa depan
- f. Rentan kepada goncangan individu ataupun massal
- g. Kualitas dari sumber daya manusianya rendah
- h. Sumber daya alam yang rendah dan terbatas
- i. Sosialisasi terhadap kegiatan bermasyarakat rendah

⁸⁷ Muhammadiyah Bima, "Kemiskinan perspektif ekonomi islam," no. 16 (n.d.).

⁸⁸ Milda Novtari Isda, "(Studi Komparatif Konsep Badan Pusat Statistik Dan Konsep Ekonomi Islam)," *Journal of Sharia ...*, 2021, 1–21, <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JoSE/article/view/1271>.

- j. Tidak memiliki akses untuk melamar pekerjaan⁸⁹

4. Sebab-sebab Terjadinya Kemiskinan

Ada banyak hal yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan, berikut ini adalah sebab-sebab terjadinya kemiskinan yang dikemukakan oleh Kuncoro:

- a. Secara makro, kemiskinan terjadi akibat perbedaan pola kepemilikan sumber daya yang mengakibatkan distribusi pendapatan berketimpangan, penduduk miskin sekedar memiliki sumber daya pada jumlah yang sangat terbatas dan berkualitas rendah
- b. Kemiskinan terjadi akibat ketidaksamaan akses dan modal. Dimana dikarenakan hal ini menyebabkan terbatasnya pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan hal yang dapat dilakukan. Akibatnya potensi manusia dalam mengembangkan hidupnya menjadi sangat terhambat. Kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penyebab terjadinya kemiskinan.
- c. Kemiskinan juga bisa terjadi akibat adanya penyebab internal individual yang melihat kemiskinan adalah akibat dari pilihan, kemampuan dan juga perilaku.
- d. Pendidikan keluarga
- e. Penyebab agensi, dimana kemiskinan terjadi akibat dari aksi diluar dari perilaku individu, misal pemerintah dan peperangan.
- f. Penyebab struktural, dimana kemiskinan terjadi diakibatkan karena hasil struktur sosial.⁹⁰

⁸⁹ Fitra Rizal dan Haniatul Mukaromah, "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 3, no. 1 (2020): 35–66, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>.

⁹⁰ Itang, "Faktor faktor penyebab kemiskinan," *Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2015): 1–30.

Selanjutnya, faktor penyebab kemiskinan dibagi menjadi dua, diantaranya:

1) Faktor internal

Pertama, sikap. Sikap diartikan dimana suatu kondisi jiwa dan situasi pola pikir yang dipersiapkan untuk memberi tanggapan kepada suatu objek lewat pengalaman dan berpengaruh secara langsung dengan perilaku. **Kedua**, Pengamatan dan pengalaman, pengalaman bisa berpengaruh pada pengamatan sosial saat bertindak laku, pengalaman bisa didapatkan dari semua tindakan dimasa lalu dan bisa dipelajari, melalui belajar, individu akan mendapatkan pengalaman. **Ketiga**, persepsi. Hal ini adalah proses seseorang untuk memilih, mengelola, dan menginterpretasikan informasi untuk membuat suatu gambar yang berarti terkait dengan dunia.

2) Faktor eksternal

Pertama adalah Kelompok referensi, kelompok yang mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung kepada sikap dan perilaku seseorang. **Kedua** adalah keluarga, dimana mereka memegang peran penting dan terlama pada pembentukan sikap dan perilaku seseorang. **Ketiga** adalah kelas sosial. Suatu kelompok yang relatif homogen dan cukup lama bertahan pada suatu masyarakat yang terstruktur dalam suatu urutan jenjang, dan anggotanya memiliki nilai, minat dan tingkah laku serta perilaku yang sama. **Keempat** adalah kebudayaan meliputi segala sesuatu hal yang diamati dari pola-pola sikap yang normatif, merasakan dan mengambil tindakan.⁹¹

⁹¹ Itang.

5. Klasifikasi Kemiskinan

Klasifikasi serta jenis-jenis kemiskinan yang ada di masyarakat secara umum diantaranya:

- a. Kemiskinan absolute, situasi dimana pendapatan bulanan tidak dapat mencukupi untuk membeli keperluan dasar
- b. Kemiskinan relative, kemiskinan berdasarkan perbandingan dari suatu kebutuhan dengan tingkat penghasilan lainnya
- c. Kemiskinan struktural, suatu kondisi dimana sekelompok masyarakat sedang berada di daerah kemiskinan dan mereka tidak memiliki peluang untuk keluar dari ranah tersebut
- d. Kemiskinan kultural, budaya yang menjadikan orang miskin, yang pada antropologi kemiskinan sebagai budaya kemiskinan yang ada.⁹²

Klasifikasi kemiskinan menurut Islam, dimana Jumah Ulama mengatakan bahwa fakir dan miskin ialah mereka/orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan pokoknya. Lebih lanjut dikatakan bahwa fakir ialah seseorang yang tidak memiliki harta atau pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya baik sandang, pangan maupun papan dan juga berbagai macam keperluan pokok lainnya baik keperluan orang yang menjadi tanggungannya atau juga keperluan diri sendiri.⁹³

⁹² Embun Suryani, Lalu Adi Permadi, dan Sarifudin Serif, "Identifikasi Karakteristik Dan Profil Kemiskinan Di Pulau Lombok: Basis Perumusan Intervensi Kebijakan," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 5, no. 1 (2019): 27–41, <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.28>.

⁹³ Abdul Kallang, "Konteks Miskin dalam Teks Al Quran," *Jurnal Al Walid* 1, no. 2 (2020): 171–80.

6. Dampak Akibat Kemiskinan

Ada banyak dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya kemiskinan. Dilansir dari website Liputan 6, ada beberapa dampak yang ditimbulkan akibat dari kemiskinan diantaranya:

- a. Tingginya tingkat pengangguran
Dampak dari terjadinya kemiskinan yang pertama, dapat menimbulkan angka pengangguran yang tinggi. Karena pengangguran sangat berkaitan dengan pendidikan yang sangat rendah.
- b. Akses pendidikan yang rendah
Akses pendidikan yang terbatas menjadi akibat dari kemiskinan yang dapat dirasakan. Biaya pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan masyarakat yang tergolong miskin tidak mampu menempuh dunia pendidikan, akhirnya mereka tidak dapat bangkit dari keterpurukan.
- c. Tingginya aksi kriminalitas
Naiknya angka kriminalitas yang terjadi di masyarakat, ini disebabkan karena masyarakat miskin yang cenderung melakukan aksi apa saja untuk mencukupi kebutuhan hidup dengan cara apapun.
- d. Tingginya angka kematian
Dampak dari kemiskinan dapat membuat naiknya angka kematian, hal ini berkaitan dengan penyebab terjadinya kemiskinan ialah kualitas kesehatan yang rendah. Masyarakat yang hidup dengan keadaan miskin akan terbatas dalam mendapatkan akses kesehatan yang baik dan memadai. Seperti kekurangan gizi yang terjadi di tengah masyarakat miskin juga menjadi hal yang menakutkan karena berkaitan dengan kemiskinan.⁹⁴

⁹⁴ Fakhriyan Ardiyanto, "7 Faktor Penyebab Kemiskinan, Pengertian, dan Dampaknya," Liputan 6, 2021.

7. Dampak Akibat Kemiskinan Dalam Islam

Selain dampak buruk yang disebabkan oleh kemiskinan yang telah diuraikan diatas, para pemikir ekonomi Islam berpendapat bahwa kemiskinan dapat berdampak pada aspek-aspek kehidupan lain, diantaranya:

- a. Berdampak buruk terhadap aqidah
Hal ini berkaitan dengan segala ketidakpedulian yang ditunjukkan oleh orang kaya terhadap orang miskin, ia menentang keadilan dan kebijaksanaan dari penciptanya.
- b. Dampak buruk terhadap perilaku dan akhlak
Kemiskinan sangat dapat mengubah akhlak individu. Terlebih dengan situasi tersebut yang berkepanjangan. Bagi seseorang yang imannya lemah, situasi tersebut akan mendorongnya kepada akhlak yang tidak baik. Seperti contohnya, menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu.
- c. Dampaknya terhadap pemikiran
Situasi diri dan keluarga yang sedang sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadikan seseorang untuk tidak berfikir jernih.
- d. Dampak terhadap keluarga
Dapat diamati melalui pernikahannya, dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan keamanan serta ketentraman hidup. Kemiskinan dapat menjadi penghambat pernikahan beserta segala aspek pendukung dalam pelaksanaannya, seperti biaya pernikahan dan mahar, kemampuan dalam menafkahi, serta kemampuan hal ekonomi.
- e. Berbahaya bagi ketentraman masyarakat
Jika kemiskinan diakibatkan oleh kesenjangan penyaluran kekayaan, maka akan menjadikan emosi meningkat, kedengkian dan fitnah dapat dilakukan pada situasi tersebut, sehingga dapat mendorong terjadinya

ketidakrukunan dilingkungan bahkan perilaku yang melawan hukum.⁹⁵

E. Virus Covid-19

1. Definisi Covid-19

Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) pada bulan februari tahun 2020 dengan resmi mengemukakan virus corona sebagai virus covid-19, virus covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan Cina. WHO menerangkan bahwa virus ini adalah keluarga besar virus penyebab penyakit pada hewan bahkan manusia. Manusia yang terkena virus tersebut secara bertahap merasakan infeksi pada saluran pernafasan diawali dengan flu dan sampai pada hal yang lebih serius seperti MERS dan SARS atau sindrom pernafasan berat. Pada awalnya, WHO sempat memberi nama untuk virus Corona dengan nama 2019-nCov, dan Komisi Kesehatan Nasional Cina Menyebut sementara Corona virus sebagai Pneumonia (NCP). Perbedaan antara Corona dengan Covid-19 ada pada penamaannya. Corona adalah nama virus, dan Covid-19 adalah nama resmi sebagai penyakit akibat virus Corona.⁹⁶

2. Gejala Virus Covid-19

Ciri-ciri virus Covid-19 di gejala awal mirip dengan flu sehingga sering diremehkan oleh masyarakat kebanyakan. Berbeda dengan flu ringan atau flu biasa, infeksi virus Covid-19 berjalan dengan cepat terlebih pada pasien yang memiliki masalah pada kesehatan sebelumnya. Gejala ringan pada kasus Covid-19 diantaranya seperti: batuk, letih, lemah dan sulit untuk napas dan badan terasa ngilu. Gejala yang berat pada kasus virus Covid-19 diantaranya: napas terasa sesak, infeksi *pneumonia*, bagian perut terasa sakit, menurunnya rasa

⁹⁵ Bima, "Kemiskinan perspektif ekonomi islam."

⁹⁶ "Titin Triana. Corona VS Covid. (Indramayu Jawa Barat, CV Adanu Abimata, 2020).pdf," n.d.

ingin makan.⁹⁷Selanjutnya, gejala infeksi virus Covid-19 dengan gambaran klinis bisa antara gejala ringan dan berat atau kritis. Gambaran klinis yang terjadi pada pasien adalah gejala ringan yang serupa dengan flu semacam demam, batuk tetapi pada sekitar ¼ kasus, virus corona ini mengakibatkan gangguan pada pernapasan berat dan perawatan harus pada *Intensive Care Unit* (ICU) teruntuk kasus berat. Hal yang dipantau pada kasus ini yaitu suhu tubuh. Namun, demam bukan satu-satunya indikator yang digunakan untuk mendiagnosis Covid-19.

Gejala lain yang timbul adalah nyeri otot, lesu dan sakit kepala bahkan diare. Gejala lain yang dapat dirasakan bahwa virus Covid-19 menggunakan fitur klinis yang lain dengan menargetkan jalan pernafasan bawah seperti *rhinorrhoea*, bersin dan nyeri pada tenggorokan. Penyakit parah ini disebabkan karena kerusakan *alveolar massif*, dengan gagal bernafas yang berujung kematian.⁹⁸

3. Cara Menangani Virus Covid-19

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah virus ini meluas yaitu salah satunya dengan cara sosialisasi atau penyuluhan agar dapat menginformasikan hal yang ilmiah kepada seluruh masyarakat terkait virus corona melalui media-media *online* yang terjangkau oleh masyarakat. Informasi terkait sangat berpengaruh pada masyarakat dalam menginformasikan yang edukatif dengan metode yang inovatif. Berikutnya usaha pencegahan yang dapat dilakukan dan dirasa efektif ialah dengan cara memutus tali penularan yang berkaitan dengan cara-cara penularannya. Cara menulannya Covid-19 terlebih sering terjadi pada saat kontak fisik. Berkaitan dengan hal tersebut, pencegahan Covid-19 di

⁹⁷ Karyono Karyono, Rohadin Rohadin, dan Devia Indriyani, "Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (2020): 164–73.

⁹⁸ Gusti Ayu, Putu Laksmi, dan Puspa Sari, "Jurnal Sains dan Kesehatan" 2, no. 4 (2019): 548–57.

dominan pada sikap dan perilaku masyarakat, yaitu dengan isolasi mandiri dengan tinggal dirumah saja.⁹⁹

4. Dampak Virus Covid-19

Berbagai dampak timbul akibat dari terjadinya pandemi Covid-19, diantaranya:

a. Dampak Terhadap Kesehatan

WHO (2020) mengemukakan timbulnya pandemi Covid-19 mengakibatkan stress pada berbagai lapisan masyarakat. Beberapa penelitian terkait pandemi menunjukkan hasil negative pada kesehatan mental penderitanya (Kemenkes RI, 2020). Pada tanggal 10 oktober 2020 WHO melakukan survey terkait kesehatan mental dan dihubungkan dengan situasi dunia saat ini yang sedang mengalami pandemi Covid-19. Hasilnya diketahui bahwa ada banyak negara melapor bahwa akses layanan kesehatan mental meningkat dan berkenaan dengan hal tersebut, bahwa Covid-19 memberikan dampak terhadap kesehatan mental.¹⁰⁰

b. Dampak Pada Ekonomi

Pada tanggal 6 april 2020, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani mengemukakan krisis yang disebabkan virus Covid-19 sekarang lebih kompleks dibandingkan krisis 1997-1998 dan krisis 2008-2009. Hal tersebut karena akibat dari resesi yang sekarang belum dapat ditahan. Berbagai dampak ekonomi dari pandemic Covid-19 pada ekonomi Indonesia dijelaskan dalam konferensi Pers 1 April. Kementerian Keuangan mengemukakan bahwa Covid-19 mengancam pada kesehatan dan jiwa dikarenakan resiko kasus puluhan ribu jiwa yang meningkat, pendapatan terancam hilang,

⁹⁹ Marni Br Karo, "Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19," in *Prosiding seminar nasional hardiknas*, vol. 1, 2020, 1-4.

¹⁰⁰ Barto Masyah, "Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Dan Psikososial," *Jurnal Keperawatan 2*, no. 8 (2020): 353-62.

terlebih bagi orang yang tidak mampu dan bekerja pada sector informal, Pada UMKM terjadi kredit macet karena tidak normalnya usaha yang sedang dijalankan bahkandepresi rupiah (Mardiyah dan Nurwati, 2020).¹⁰¹

5. Dampak Virus Covid-19 Dalam Islam

Praktik agama Islam di Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Hariman, dkk (2020), meninjau dari sudut pandang sains serta agama untuk menyikapi permasalahan covid-19 perlu berfikir baik serta mengambil hikmah atas peristiwa tersebut. Dalam islam, Allah menciptakan, mengatur serta memelihara segala yang ada di alam semesta tanpa terkecuali makhluk hidup yang ada didalamnya. Dengan hal itu, manusia bisa mengatasi kerusakan dengan konsep keislaman. Hasbiyallah, dkk (2020) mengemukakan bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) memiliki peran dalam mengambil keputusan pemerinth yang berkaitan dengan agama, dimana ada dua pendapat dan pandangan masyarakat untuk dijadikan acuan atau bahkan menolak fatwa yang dikeluarkan oleh MUI terkait dengan ibadah yang dilakukan di rumah, serta adanya pendapat ulama Indonesia yang bermacam macam terkait ibadah dengan keadaan darurat yang ditimbulkan oleh Covid-19. Ibadah yang wajib berubah menjadi haram, mubah bahkan makruh. Pandangan dari masyarakat terkait fatwa tersebut, *pertama* ekstrimisme berbentuk ketaatan dengan tetap di rumah. *Kedua*, memutuskan tetap dirumah dan tetap beribadah. *Ketiga*, menolak instruksi tetap di rumah hal ini diyakini bersifat liberal.¹⁰²

¹⁰¹ Community Economy, "Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences" 1 (2020): 37–48.

¹⁰² Masyarakat Indonesia dan Sektor Pendidikan, "PENGARUH COVID-19 TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI DAN SPIRITUAL KEAGAMAAN" 1 (2020): 144–59.

F. Gerakan Sedekah Sehari Seribu (GS3)

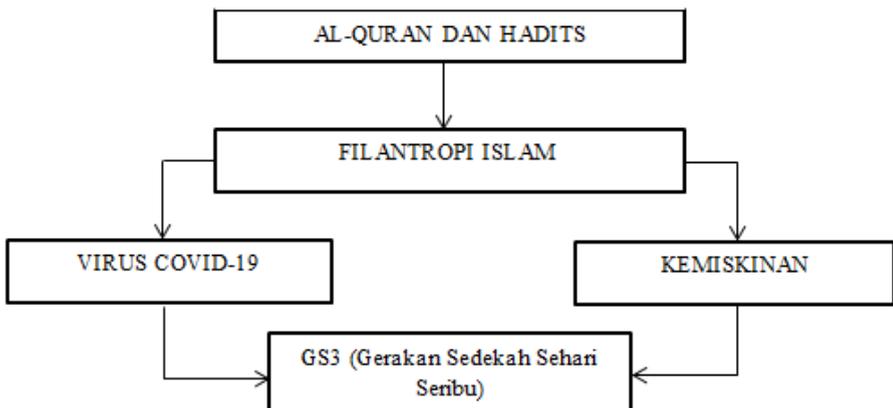
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indra selaku ketua GS3 didapati bahwa pengertian Gerakan Sedekah Sehari Seribu (GS3) adalah gerakan sosial yang didirikan guna membantu masyarakat yang membutuhkan, dimana dana diperoleh dari masyarakat dan diperuntukan kepada masyarakat kembali. Kegiatan sosial tersebut bersifat non-profit dan hanya mengandalkan keikhlasan para pengurus dalam pengelolaannya. Gerakan sosial ini memiliki teknis bersedekah sehari seribu dalam sebuah tabungan yang dibagikan oleh petugas GS3 dan akan dilakukan penarikan sedekah setelah satu bulan.¹⁰³

G. Kerangka Berpikir

Kajian mengenai filantropi Islam diantaranya yaitu sedekah, orang yang melaksanakan sedekah sejatinya menanamkan karakter tolong menolong dan rasa kepedulian terhadap sesama. Dimana hal tersebut jika dilakukan dapat meminimalisir tingkat

kemiskinan dan menimbulkan rasa kenyamanan dan keamanan di suatu wilayah/daerah.

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



¹⁰³ “Indrawansyah, Ketua (GS3) Gerakan Sedekah Sehari Seribu,” n.d.

Berikut ini ayat Al-quran dan hadist terkait anjuran untuk melakukan sedekah:

1. Q.S Al-baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah harta bendamu di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan dan berbuat baiklah. Karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”(Q.S Al-Baqarah, 2: 195).

2. Q.S Al-baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“siapa yang mau meminjamkan Allah dengan pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan berlipat ganda. Dan Allah Maha menyempitkan dan melapangkan rezeki. Dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”(Q.S Al-Baqarah, 2: 245).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Akhmad Jazuli. “Filantropi Islam: Dari Teologi Ke Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Rejoso-Nganjuk): Islamic Philanthropy: From Theology to Community Empowerment in the Era of the Covid-19 Pandemic (Case Study of Za.” *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 11, no. 2 (2021): 197–214.
- Afifudin, Toha, dan Nurma Sari. “Pengaruh Zakat dan Infaq terhadap Penurunan Kemiskinan di Aceh Periode 2007-2017.” *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2019, 34–51.
- Akbar, Wahyu, Jefry Tarantang, dan Noor Misna. *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*. K-Media, Yogyakarta, 2021. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3566>.
- Aktivisme, Dinamika D A N. *FILANTROPI ISLAM*, n.d.
- Al-Athrasyy, Mahmud. *Hikmah di balik Kemiskinan*. Qisthi Press, 2019.
- Al-Mubarak, Muhammad Adi Riswan, Nurul Iman, dan Febri Wimpi Hariadi. “Rekonstruksi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Analisis Hukum Ekonomi Syariah).” *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 1, no. 1 (2021): 62–79.
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, dan Dwi Ayu Fitriyanti. “Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.” *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 4, no. 2 (2020): 136–47. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.
- Anufia, Budur, dan Thalha Alhamid. “Instrumen pengumpulan data,” 2019.
- Ardiyanto, Fakhriyan. “7 Faktor Penyebab Kemiskinan, Pengertian, dan Dampaknya.” *Liputan 6*, 2021.

- Asri, Asri, Khaerul Aqbar, dan Azwar Iskandar. "Hukum dan Urgensi Wakaf Tunai dalam Tinjauan Fikih." *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 1 (2020): 79–92.
- Ayu, Gusti, Putu Laksmi, dan Puspa Sari. "Jurnal Sains dan Kesehatan" 2, no. 4 (2019): 548–57.
- Aziz, Alfin, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto Suharto. "STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN: STUDI KASUS BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 1 (2022): 151–58.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring (dalam jaringan)." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/solusi>.
- RSS Publikasi Website Badan Pusat Statistik. "Badan Pusat Statistik Lampung." Diakses 13 Januari 2023. <https://lampung.bps.go.id/indicator/23/34/1/jumlah-penduduk-miskin.html>.
- Badu, Syamsu Q, dan Novianty Djafri. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, 2013.
- "Bareta Meisar Titioka, Fransina S Latumahina, Fransiska Natalia Ralahalo dkk. Mengurai Kemiskinan Di Kota MAbon. (Jawa Barat, CV Adanu Abimata, 2020).pdf," n.d.
- Barlian, Eri. "Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif," 2018.
- Bashori, Dhofir Catur, dan Muhammad Syafi'i. "Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember)." *At-Tasharruf" Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah"* 3, no. 1 (2021): 24–34.
- Bastomi, Hasan, dan Abdurrohman Kasdi. "Kegiatan Filantropi Di Masa Pandemi Peran Satgas Nu Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Di Indonesia." *Muslim Heritage* 7, no. 1 (2022): 29–52.

- Bima, Muhammadiyah. “Kemiskinan perspektif ekonomi islam,” no. 16 (n.d.).
- Daerah, D I, Sulawesi Selatan, M Si, M Si, M Pd, Abdul Kodir, dan Abdul Munir. *Menanggulangi kemiskinan di daerah*, 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. “DATA COVID-19 DI PROVINSI LAMPUNG.” <https://covid19.lampungprov.go.id>. Diakses 9 Desember 2022. <https://covid19.lampungprov.go.id>.
- Economy, Community. “Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences” 1 (2020): 37–48.
- Efendi, Mansur. “Pengelolaan Filantropi Islam di Tengah Pandemi COVID-19 (Studi Pada Komunitas Kurir Sedekah).” *Filantropi: jurnal manajemen zakat dan wakaf* 2, no. 1 (2021): 1–19.
- Erfan, Muhammad. “Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber.” *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2021): 54–64.
- Ferezagia, Debrina Vita. “Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia.” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 1, no. 1 (2018).
- Fitriani, Hanik. “Kontribusi Zakat Sebagai Solusi Menghadapi Krisis Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Di Masa Pandemi Covid-19.” *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 1 (2021): 90–105.
- Habibillah, K H Muhammad. *Banjir Harta Dengan Sedekah, Dhuha, Hajat, Baca Al-Qur'an, dan Menyantuni Anak Yatim*. SAFIRAH, 2015.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- Hermawati, Istiana, Kissumi Diyanayati, Chatarina Rusmiyati, Eny Hikmawati, Soetji Andari, Endro Winarno, Sunit Agus Tri Cahyono, Enni Hardiati, Trilaksmi Udiati, dan Dwi Yulani. *Pengkajian konsep dan indikator kemiskinan*, 2015.
- Ilyas, Fadli. “Analisis Swot Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan

Masyarakat (PPKM) Terhadap Dampak Ekonomi di Tengah Upaya Menekan Laju Pandemi Covid-19.” *Jurnal Akrab Juara* 6, no. 3 (2021): 190–98.

Indonesia, Masyarakat, dan Sektor Pendidikan. “PENGARUH COVID-19 TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI DAN SPIRITUAL KEAGAMAAN” 1 (2020): 144–59.

“Indrawansyah, Ketua (GS3) Gerakan Sedekah Sehari Seribu,” n.d.

“Indrawansyah, Ketua Bazisdes Desa Fajar Baru Lampung Selatan, Wawancara, 23 Agustus 2022,” n.d.

Irawan, Feri. “Peran Filantropi Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Peran Filantropi Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia.” *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 7, no. 2 (2019): 105–17.

Isda, Milda Novtari. “(Studi Komparatif Konsep Badan Pusat Statistik Dan Konsep Ekonomi Islam).” *Journal of Sharia ...*, 2021, 1–21. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JoSE/article/view/1271>.

Iswandi, Heri, Fatmawati Fatmawati, dan Mubarak Bakrie. “Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menanggulangi Masalah Kemiskinan Selama Pandemi Covid-19.” *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2021): 139–52.

Itang. “Faktor faktor penyebab kemiskinan.” *Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2015): 1–30.

Jaenudin, M, dan Ali Hamdan. “The Impact Assessment of Zakat , Infaq , Shadaqah on Spiritual and Material Poverty in Beneficiaries of LMI Zakat Institution : The CIBEST Approach Penilaian Dampak Zakat , Infak , Sedekah Terhadap Kemiskinan Spiritual Dan Material Penerima Manfaat Laznas” 9, no. 3 (2022): 362–78. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp362-378>.

Kallang, Abdul. “Konteks Miskin dalam Teks Al Quran.” *Jurnal Al Walid* 1, no. 2 (2020): 171–80.

Karo, Marni Br. “Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi

- pengecahan penyebaran Virus Covid-19.” In *Prosiding seminar nasional hardiknas*, 1:1–4, 2020.
- Karyono, Karyono, Rohadin Rohadin, dan Devia Indriyani. “Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu.” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (2020): 164–73.
- “Kuntano Noor Aflah. Ikatan Filantropi yang Efektif di Lembaga Zakat Perspektif Manajemen SDM. (Jawa Barat, CV Adanu Abimata, 2022) hal.11.pdf,” n.d.
- “Laporan Penduduk Desa Fajar Baru Lampung Selatan 2023,” n.d.
- Latifah, Fitri Nur, dan Rusdi Hamka Lubis. “Digitalization of ZISWAF Development in Indonesia.” In *CIFET 2019: Proceedings of the 1st Conference on Islamic Finance and Technology, CIFET, 21 September, Sidoarjo, East Java, Indonesia*, 140. European Alliance for Innovation, 2019.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.
- Linge, Abdiansyah. “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi.” *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal of Economic Perspectives)* 1, no. 2 (2015): 154–71.
- Maftuhin, Arif. *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*. Magnum Pustaka, 2017.
- Mahmudah, Husnatul. “Kemiskinan Dan Filantropi Islam.” *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)* 2, no. 1 (2019): 1–21.
- Maifizar, Arfriani. “Karakteristik Dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Pedesaan Di Aceh.” *Jurnal Community* 2, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.35308/jcpds.v2i3.98>.
- Masyah, Barto. “Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Dan Psikososial.” *Jurnal Keperawatan* 2, no. 8 (2020): 353–62.
- Mellyan, Mellyan, dan Inayatillah Inayatillah. “Konsep Filantropi

Islam Di Masa Pandemi Covid-19.” *AT-TASYRI’: JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 2021, 157–71.

- Mona, Nailul. “Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia).” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, no. 2 (2020).
- MS, Prof. Dr. Eri Barlian. *Metodelogi Kualitatif dan Kuantitatif*, 2016.
- Muhaimin, Alif, dan Nila Sastrawati. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Dana Sedekah Donatur.” *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari’ah*, 2020, 1–10.
- Naim, Abdul Haris. “Lembaga Pengelola Wakaf dan Manajemen Fundraising.” *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 6, no. 1 (2019): 101–3.
- Nalendra, Aloysius Rangga Aditya. *Note, Agar Melengkapi: 1. Photo untuk profil Penulis*, 2021.
- Nasar, M Fuad. *Capita selecta zakat: Esei-esei zakat aksi kolektif melawan kemiskinan*. Gre Publishing, 2018.
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, dan Iskandar Muda. “Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia.” *Jurnal benefita* 5, no. 2 (2020): 212–24.
- Ni’matuzahroh, S, dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Vol. 1. UMMPress, 2018.
- Noviyanti, Ririn. “Konfigurasi Filantropi Islam Era Digital: Studi Peran Sedekah Pada Aplikasi Media Sosial Youtube.” *Al-Mashrafyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2022): 51–63.
- Nugroho, Kristiawan. “Model Analisis Prediksi Menggunakan Metode Fuzzy Time Series.” *Jurnal Ilmiah Infokam* 12, no. 1 (2016).
- pemerintahan.malangkota.go.id. “Struktur Organisasi.” *Pemerintahan.Malangkota.Go.Id*, no. April (2022). https://pemerintahan.malangkota.go.id/?page_id=10.

- Purwanto, Purwanto, Fitri Nurba Sari, Mona Burasukma, dan Siti Nursolihah. "The Role of Islamic Social Finance Through Ziswaf and BMT During The Covid-19 Pandemic." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2021): 81–98.
- Purwatiningsih, Aris Puji, dan Hendri Hermawan Adinugraha. "Histori Filantropi: Tinjauan Teori Postmodern." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 149–70.
- Purwatiningsih, Aris Puji, dan Muchlis Yahya. "Literature Review Filantropi Islam antara Tahun 2008 hingga 2018." *Al-Muzara'ah* 6, no. 2 (2018): 129–38.
- Putra, Riza Anggara. "MEDIA SOSIAL DAN FILANTROPI: KONSTRUKSI WACANA DAN TRANSFORMASI PEMAKNAAN FILANTROPI PADA MEDIA SOSIAL DI INDONESIA." In *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 2:285–304, 2022.
- Rahman, Deni, dan Wichitra Yasya. "Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur." *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 4, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24853/pk.4.1.1-10>.
- Rezeki, Indah Harum, Nasruddin Nasruddin, Muhammad Iqbal Fasa, dan A Kumedi Ja'far. "Hubungan Alokasi Dana Amil dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah pada Baznas Kota Bandar Lampung." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 3 (2022): 595–610.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rina, Destivanesha. "Pencegahan Penyebaran Virus Corona di Bandara Menggunakan Artificial Intellegence." *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)* 5, no. 1 (2020): 94–100.
- Rizal, Fitra, dan Haniatul Mukaromah. "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 3, no. 1 (2020): 35–66.

<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>.

- . “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19.” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 3, no. 1 (2021): 35–66.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish, 2018.
- Saripudin, Udin. “Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi.” *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 165–85.
- Sarwat, Ahmad, dan Lc Ma. “Fiqih Waqaf Fatih Fayyad & Fawwaz Faqih,” n.d., 1–41.
- Setyadi, Sugeng, dan Lili Indriyani. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan di Indonesia.” *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 4, no. 1 (2021): 62. <https://doi.org/10.32663/pareto.v4i1.1891>.
- Solikatun, Supono, Yulia Masrurroh, dan Ahmad Zuber. “Kemiskinan Dalam Pembangunan.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2014): 70–90.
- “Sugiyono, Metode Penelitian Kulitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2017)...pdf,” n.d.
- Suherman, Diki. “Implementasi kebijakan pengelolaan zakat mal melalui badan amil zakat nasional kabupaten Garut tahun 2019.” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 2 (2020): 67–76.
- Suryani, Embun, Lalu Adi Permadi, dan Sarifudin Serif. “Identifikasi Karakteristik Dan Profil Kemiskinan Di Pulau Lombok: Basis Perumusan Intervensi Kebijakan.” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 5, no. 1 (2019): 27–41. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.28>.
- Tika Widiastuti, S E, S E Sri Herianingrum, dan S E Siti Zulaikha. *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)*. Airlangga University Press, 2022.
- “Titin Triana. Corona VS Covid. (Indramayu Jawa Barat, CV Adanu Abimata, 2020).pdf,” n.d.

- Ul'fah Hernaeny, M Pd. "Populasi Dan Sampel." *Pengantar Statistika* 1 (2021): 33.
- Wahab, Abdul, dan Syaharuddin Syaharuddin. "Peran Ta'awun dalam Mengentas Kemiskinan di Kota Makassar." *Al-Buhuts* 16, no. 2 (2020): 1–16.
- Windia, Wayang. "Sekali Lagi Tentang Pengentasan Kemiskinan (Di Bali)." *Piramida* 11, no. 1 (2015): 1–7.
- Yudhira, Ahmad. "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan sedekah Pada Yayasan Rumah zakat." *VALUE* 1, no. 1 (2020): 1–15.
- Zulkifli, M Ag. "ZAKAT," n.d.